

Skripsi

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS UIN MALANG**

OLEH

NAILIN NI'MAH

NIM. 220102110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS UIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana

Oleh :

NAILIN NI'MAH

NIM. 220102110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang" yang disusun oleh Nailin Ni'mah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 19870922 201503 1 005

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN IPS UIN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nailin Ni'mah (220102110030)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 8 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efriyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

Tanda Tangan



Penguji

Nur Cholifah, M.Pd

NIP. 19920324 201903 2 023



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005



Pembimbing

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nailin Ni'mah

Malang, 13 Mei 2026

Lamp : 4 (empat) ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nailin Ni'mah

NIM : 220102110030

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailin Ni'mah

NIM : 220102110030

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Mei 2026

Hormat Saya,



Nailin Ni'mah

NIM. 220102110030

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 5 & 6)

“Apapun yang terjadi, tetaplah bernafas”

(Jack Kahuna Laguna)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, petunjuk, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya ini peneliti persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kepada ayah tercinta yang telah berpulang ke rahmatullah, Alm. Bapak H. Moh. Toyyib. Terima kasih atas doa, kasih sayang, perjuangan, dan kerja keras yang selalu menguatkan langkah penulis hingga berada di titik ini. Terima kasih karena selalu percaya, bangga, dan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani kehidupan dan menuntut ilmu. Bapak adalah alasan penulis untuk tetap bertahan dan tidak menyerah menghadapi setiap ujian hidup. Semoga Allah SWT melimpahkan tempat terbaik di sisi-Nya serta menjadikan setiap doa, peluh, dan pengorbanan Bapak sebagai amal jariyah. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.
2. Kepada Ibunda tersayang, Ibu Husnawiyah. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan doa-doa yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis dalam setiap perjuangan dan perjalanan hidup. Ibu adalah sumber ketenangan, penuntun, sekaligus tempat bersandar penulis dalam menghadapi segala ujian kehidupan. Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk kebanggaan dan tanda terima kasih penulis untuk Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan

kesehatan, keberkahan, keselamatan, serta menjadikan setiap cinta, doa, dan pengorbanan Ibu sebagai amal jariyah. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

3. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan mendampingi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, perhatian, motivasi, serta arahan yang diberikan selama proses bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Berkehendak atas segala sesuatu di langit dan di bumi. Hanya dengan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang”.

Kesadaran mendalam senantiasa hadir bahwa tiada satu pun makhluk di dunia ini yang mampu berbuat tanpa izin dan pertolongan dari-Nya. Atas anugerah dan kekuatan yang diberikan Allah SWT, karya ilmiah ini akhirnya dapat tersusun hingga tahap akhir.

Sebagai bentuk rasa syukur yang diwujudkan melalui ucapan terima kasih, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa dalam proses penyusunan proposal ini. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Barang siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah.” Dengan berlandaskan sabda tersebut, penulis dengan penuh hormat menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Nailul Fauziyah, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran.
6. Dr. Alfiana Yuli Efyanti, M.A selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh pihak di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun materiil, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT membalas dengan keberkahan dan perlindungan di dunia serta akhirat.
9. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan. Terutama kepada Amirah, Indah, Arina, Renata Firdausi, Atul, Dina, dan Naufal Fikri yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga penulis. Terima kasih atas dukungan, perhatian, bantuan, serta kebersamaan yang penuh cerita, canda, dan kenangan indah sehingga masa perkuliahan terasa lebih hangat, ringan, dan penuh warna.
10. Saudari Amirah Isnaini Rafidah, selaku teman baik penulis yang senantiasa menemani dan kebersamai setiap proses perjuangan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, serta saling menguatkan dalam menghadapi berbagai kesulitan selama masa perkuliahan. Terima kasih pula atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan dalam setiap proses perjalanan penulis.

Setiap penyusunan proposal tentu memiliki tujuan dan harapan untuk memberikan manfaat serta menambah wawasan, khususnya bagi penulis sebagai proses pembelajaran. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap proposal penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

Malang, 13 Mei 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf Konsonan

ا	=	A	ط	=	Th
ب	=	B	ظ	=	Zh
ت	=	T	ع	=	'
ث	=	Ts	غ	=	Gh
ج	=	J	ف	=	F
ح	=	H	ق	=	Q
خ	=	Kh	ك	=	K
د	=	D	ل	=	L
ذ	=	Dz	م	=	M
ر	=	R	ن	=	N
ز	=	Z	و	=	W
س	=	S	ه	=	H
ش	=	Sy	ء	=	'
ص	=	Sh	ي	=	Y
ض	=	Dl			

B. Vokal Panjang dan Diftong

آ	=	â (a panjang)	أُ	=	Aw
إِي	=	î (i panjang)	أَيُّ	=	ay
أُو	=	û (u panjang)			

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
البحث مستخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7

C. Batasan Masalah.....	7
D. Asumsi Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Orisinalitas Penelitian	10
H. Definisi Istilah.....	13
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Lingkungan Belajar	16
2. Motivasi Belajar	30
3. Keaktifan Mahasiswa	38
4. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa	46
B. Perspektif Teori dalam Islam	53
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Variabel Penelitian	63

D. Populasi dan Sampel Penelitian	64
E. Data dan Sumber Data	66
F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	73
H. Teknik pengumpulan data	78
I. Analisis Data	79
J. Prosedur Penelitian.....	87
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	89
A. Paparan Data	89
B. Deskripsi Data	90
1. Lingkungan Belajar.....	91
2. Motivasi Belajar.....	92
3. Keaktifan Mahasiswa.....	94
C. Hasil Penelitian.....	95
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	95
2. Uji Asumsi Klasik.....	100
3. Analisis Regresi Linear Berganda	105
4. Uji Hipotesis.....	107
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	111
A. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa.....	111
B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa	122

C. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa	131
BAB VI PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN.....	159
BIODATA MAHASISWA	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar	69
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	71
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Mahasiswa	73
Tabel 3.4 Validasi Ahli Materi	75
Tabel 3.5 Nilai Cronbach's Alpha	77
Tabel 4.1 Distribusi Variabel Lingkungan Belajar	91
Tabel 4.2 Tabulasi Data Variabel Lingkungan Belajar	92
Tabel 4.3 Distribusi Variabel Motivasi Belajar	92
Tabel 4.4 Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar	93
Tabel 4.5 Distribusi Variabel Keaktifan Mahasiswa	94
Tabel 4.6 Tabulasi Data Variabel Keaktifan Mahasiswa	95
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar	96
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	99
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	100
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	101
Tabel 4.13 Uji Heterokedastitas	102
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Belajar	103
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar	104
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	105

Tabel 4.17 Hasil Uji T.....	107
Tabel 4.18 Hasil Uji F	108
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	58
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Angket.....	159
Lampiran 2 Angket Penelitian Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar.....	161
Lampiran 3 Data Mentah Variabel Lingkungan Belajar.....	164
Lampiran 4 Data Mentah Variabel Motivasi Belajar.....	167
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Keaktifan Mahasiswa.....	169
Lampiran 6 SPSS	171
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik	178
Lampiran 8 Uji T dan Uji F	182
Lampiran 9 Dokumentasi.....	183
Lampiran 10 Sertifikat Plagiasi	184

ABSTRAK

Ni'mah, Nailin. 2026. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengertahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

Kata Kunci: lingkungan belajar, motivasi belajar, keaktifan mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, seperti kurang berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, maupun menyampaikan pendapat. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lingkungan belajar dan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2024 yang berjumlah 158 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 113 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, serta didukung oleh observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, serta dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 2,826 dan signifikansi $0,006 < 0,05$, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dengan nilai t hitung sebesar 7,818 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan secara simultan lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dengan nilai F hitung sebesar 194,641 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 menunjukkan bahwa sebesar 78% keaktifan mahasiswa dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

ABSTRACT

Ni'mah, Nailin. 2026. *The Influence of the Learning Environment and Learning Motivation on Student Engagement in Lectures in the Social Studies Education Program at UIN Malang*, Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: learning environment, learning motivation, student engagement

Student engagement in the classroom is a key indicator of successful learning. However, in reality, there are still students who are not very active in class activities, such as participating in discussions, asking questions, or expressing their opinions. This condition is believed to be influenced by several factors, including the learning environment and learning motivation. Therefore, this study aims to determine the influence of the learning environment and learning motivation on student engagement in lectures in the Social Studies Education Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, class of 2024, in the course Educational Management.

This study employs a quantitative approach with an associative research design. The population of this study consists of all 158 students in the 2024 cohort of the Social Studies Education Program, with a sample of 113 students determined using the Slovin formula and random sampling techniques. Data collection was conducted through the distribution of a questionnaire using a Likert scale, supplemented by observations and interviews. Data analysis employed multiple linear regression using SPSS, and hypothesis testing was performed via t-tests and F-tests to determine both partial and simultaneous effects.

The results of the study indicate that the learning environment has a positive and significant effect on student engagement, with a calculated t-value of 2.826 and a significance level of $0.006 < 0.05$; learning motivation has a positive and significant effect on student engagement, with a calculated t-value of 7.818 and a significance level of $0.000 < 0.05$; and simultaneously, the learning environment and learning motivation have a significant effect on student engagement with a calculated F-value of 194.641 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.780 indicates that 78% of student engagement is influenced by these two variables, while 22% is influenced by other factors outside the scope of this study. Thus, it can be concluded that the learning environment and learning motivation play a significant role in enhancing student engagement in the lecture process.

مستخلص البحث

نيعمة، نابيلين 2026. تأثير بيئة التعلم ودوافع التعلم على نشاط الطلاب في المحاضرات في برنامج دراسات التربية الاجتماعية بجامعة مالانج الإسلامية الحكومية. أطروحة، قسم التربية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية، مشرفة الأطروحة: د. ح. سامسول سوسيلواتي، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: بيئة التعلم، الدافع للتعلم، نشاط الطلاب

يُعَدُّ نشاطُ الطُّلابِ في عمليةِ التَّعلُّمِ داخلَ القاعةِ الدَّرَاسِيَّةِ أحدَ المؤشِّراتِ المهمَّةِ لنجاحِ التَّعلُّمِ. ومع ذلك، لا يزالُ في الواقعِ بعضُ الطُّلابِ أقلَّ نشاطاً في متابعةِ الأنشطةِ الدَّرَاسِيَّةِ، مثلَ قَلَّةِ المشاركةِ في المناقشات، وطرحِ الأسئلة، أو التعبيرِ عن الآراء. ويُعتَقَدُ أنَّ هذه الحالةَ تتأثَّرُ بعدةِ عوامل، من بينها بيئةُ التَّعلُّمِ ودافعيةُ التَّعلُّمِ. لذلك، يهدفُ هذا البحثُ إلى معرفةِ تأثيرِ بيئةِ التَّعلُّمِ ودافعيةِ التَّعلُّمِ على نشاطِ الطُّلابِ في عمليةِ التَّعلُّمِ في برنامجِ دراسةِ تعليمِ الدراساتِ الاجتماعيَّةِ بجامعةِ مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ، دفعة ٢٠٢٤، في مادةِ إدارةِ التَّعلُّمِ.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً كمياً من النوع الترابطي. وشملت العينة في هذه الدراسة جميع طلاب برنامج بكالوريوس التربية في العلوم الاجتماعية من دفعة عام ٢٠٢٤، والبالغ عددهم ١٥٨ طالباً، مع عينة مكونة من ١١٣ طالباً تم تحديدها باستخدام معادلة سلفين وتقنية العينات العشوائية. تم جمع البيانات من خلال توزيع استبيان بمقياس ليكرت، مدعوماً بالملاحظة والمقابلات. تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS، كما تم إجراء اختبار الفرضيات من خلال اختبار t واختبار F لمعرفة التأثير الجزئي والمتزامن.

أظهرت نتائج البحث أن بيئة التعلم لها تأثير إيجابي وهام على نشاط الطلاب، حيث بلغت قيمة t الحسابية 2,826 ودرجة الدلالة 0,05 0,006 <، كما أن الدافع للتعلم له تأثير إيجابي وهام على نشاط الطلاب، حيث بلغت قيمة t الحسابية 7,818 ودرجة الدلالة 0,05 0,000 <، وبشكل متزامن، تؤثر بيئة التعلم ودافع التعلم بشكل كبير على نشاط الطلاب بقيمة F حسابية تبلغ 194,641 ودرجة دلالة 0,05 0,000 < ويشير معامل التحديد (R^2) البالغ 0,780 إلى أن 78% من نشاط الطلاب يتأثر بهذين المتغيرين، في حين أن 22% يتأثر بعوامل أخرى خارج نطاق البحث. وبالتالي، يمكن استنتاج أن بيئة التعلم ودافع التعلم يلعبان دوراً مهماً في تعزيز نشاط الطلاب في عملية التدريس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam konteks tersebut, prestasi dan keaktifan mahasiswa menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mengukur efektivitas sistem pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi¹.

Keaktifan mahasiswa mengacu pada sejauh mana mereka terlibat aktif dalam kegiatan perkuliahan, baik melalui bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun berinisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak semata-mata ditransfer dari dosen kepada mahasiswa, melainkan dibangun melalui interaksi, partisipasi, dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa memegang peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

Berbagai faktor dapat memengaruhi keaktifan mahasiswa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, tingkat kecerdasan, motivasi, minat, serta kesiapan belajar. Faktor eksternal meliputi pola asuh keluarga, metode mengajar dosen, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan belajar². Lingkungan belajar menjadi salah

¹ Rossa Salsabila Hayya Mahiza and Anik Nurhidayati, "Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 747–52, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6415>.

² Abdul Zaky and Sandya Bunga Prathivi, "Pengaruh Jam Belajar, Lingkungan Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Stikes Awal Bros Pekanbaru: Studi Kasus Mahasiswa

satu faktor yang signifikan karena mencakup kondisi fisik, sosial, maupun psikologis yang mampu menunjang proses pembelajaran³. Selain itu, lingkungan belajar juga terbukti memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti mutu pengajaran, layanan akademik, dan lingkungan yang mendukung berkontribusi terhadap keseluruhan⁴.

Menurut Dario, yang dikutip dalam jurnal Bahrudi Efendi Damanik dan Eka Irawan, yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar” tahun 2021, lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi mahasiswa. Dario menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar akan memengaruhi kualitas proses belajar mereka. Lingkungan yang kondusif, seperti suasana kelas yang nyaman dan mendukung, dapat meningkatkan kenyamanan, menumbuhkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, suasana kelas yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi positif antar mahasiswa, tetapi juga oleh kerja sama yang terjalin di dalam kelas dan ketersediaan fasilitas yang memadai⁵.

Motivasi sendiri merupakan dorongan internal yang menstimulasi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, sekaligus menjadi alasan dasar seseorang berperilaku⁶.

STIKes Awal Bros Pekanbaru Tahun 2019,” *Journal of Hospital Administration and Management* 1, no. 2 (2020): 15–22, <https://doi.org/10.54973/jham.v1i2.56>.

³ Syeila Puspita Anggraeni et al., “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora* 1, no. 2 (2023): 123, <https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.92>.

⁴ Grace Manaransyah et al., “Pengaruh Kualitas Pengajaran, Kualitas Pelayanan akademik dan Lingkungan Belajar Virtual pada Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana dalam Perkuliahan Daring,” *Missio Ecclesiae* 12, no. 2 (2023): 121–32, <https://doi.org/10.52157/me.v12i2.205>.

⁵ Bahrudi Efendi Damanik and Eka Irawan, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar,” *Publikasi Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 180, <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.21885>.

⁶ Palma Juanta et al., *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran*, 2024.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi mendorong mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas akademik. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan, rasa ingin tahu, tantangan, serta interaksi sosial, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh pemenuhan harapan, pengakuan sosial, kompetisi, maupun imbalan seperti nilai⁷. Menurut Uno 2009, yang dikutip dalam jurnal Septi Nursery berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Metode Pembelajaran Daring di STIKES Suaka Insan Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19” bahwa terdapat delapan indikator motivasi belajar, yakni konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusiasme, pantang menyerah, dan percaya diri. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan tindakan mahasiswa pada tujuan tertentu, baik secara fisik maupun mental⁸.

Lingkungan belajar dan motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat memperkuat motivasi belajar, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, bahkan memengaruhi aspek kognitif maupun pribadi mahasiswa. Selain itu, lingkungan belajar juga bertindak sebagai sumber belajar yang sangat penting. Lingkungan yang terarah akan membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar mereka dengan hasil yang optimal. Motivasi belajar yang muncul dari lingkungan yang mendukung akan mendorong

⁷ Rika Lisiswanti et al., “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran,” *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education* 4, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.22146/jpki.25259>.

⁸ Septi Nursery, “Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Di STIKES Suaka Insan Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Penelitian UPR* 3, no. 1 (2023): 31–36, <https://doi.org/10.52850/jptupr.v3i1.8374>.

individu untuk belajar secara mandiri, dan semakin tinggi motivasinya, semakin baik pula prestasi yang akan diraih⁹.

Sejalan dengan hal tersebut, Gitayuda menegaskan bahwa lingkungan kampus merupakan tempat yang memengaruhi perkembangan dan kemajuan mahasiswa. Lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik mereka¹⁰. Pernyataan ini memperkuat pentingnya peran lingkungan belajar dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Lingkungan belajar di perguruan tinggi mencakup aspek fisik (fasilitas ruang kelas, perpustakaan, laboratorium), aspek sosial (hubungan antar mahasiswa, dosen, maupun civitas akademika), serta aspek psikologis (rasa aman, nyaman, dan diterima di lingkungan kampus). Penelitian Munira menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berpengaruh terhadap prestasi akademik sekaligus keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu, lingkungan belajar juga terbukti memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajarnya, meskipun pengaruhnya terhadap capaian akademik tidak selalu langsung¹¹.

Keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa juga menjadi salah satu aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen umumnya memasukkan indikator keaktifan ke dalam penilaian akhir bersama Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), tugas, maupun kuis. Namun, kriteria penilaian keaktifan sering berbeda

⁹ Damanik and Irawan, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar."

¹⁰ Mahiza and Nurhidayati, "Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa."

¹¹ Fita Nelyza et al., "Penerapan Active Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik," *Jurnal Tunas Bangsa* 9, no. 2 (2022): 64–77, <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i2.1850>.

antar dosen, sehingga hasil evaluasi dapat bervariasi. Hal ini memperlihatkan bahwa keaktifan mahasiswa merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi banyak faktor, termasuk lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif¹².

Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang menerapkan pembelajaran berbasis partisipasi yang menekankan kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, hingga pembuatan produk kolaboratif. Oleh karena itu, kondisi lingkungan belajar serta tingkat motivasi mahasiswa menjadi aspek yang sangat menentukan bagi terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif. Namun, kenyataannya keaktifan mahasiswa di Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2024 cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang, ditemukan adanya perbedaan tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa terlihat konsisten aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Namun, terdapat pula mahasiswa yang cenderung pasif dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi tingkat keaktifan tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, presentasi, maupun kerja kelompok. Mereka terdorong secara internal untuk mencari pengalaman belajar yang bermakna dan menantang. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang berinisiatif, dan hanya berpartisipasi jika diminta oleh dosen. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran partisipatif di lingkungan Prodi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024.

¹² I. Gede Iwan Sudipa et al., "Penilaian Aspek Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode ORESTE," *Remik* 6, no. 3 (2022): 436–47, <https://doi.org/10.33395/remik.v6i3.11628>.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat relevansi topik ini. Jurnal Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik menegaskan bahwa lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Jurnal Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam keaktifan pembelajaran, yang berarti faktor demografis juga dapat memengaruhi keterlibatan mereka. Selanjutnya, jurnal Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa menyatakan bahwa keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terakhir, jurnal Pengaruh Kualitas Pengajaran, Kualitas Pelayanan Akademik, dan Lingkungan Belajar Virtual terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana menegaskan bahwa aspek lingkungan, baik fisik maupun virtual, berkontribusi besar terhadap kepuasan dan persepsi mahasiswa terhadap mutu pendidikan.

Meskipun demikian, mayoritas penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada hubungan lingkungan belajar dengan prestasi akademik, kepuasan belajar, atau faktor demografis mahasiswa. Penelitian yang mengkaji secara khusus pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan, terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024, masih terbatas. Padahal, keaktifan dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendukung terciptanya pembelajaran yang partisipatif dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan di Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024. Program studi ini dipilih karena menekankan pembelajaran partisipatif dalam pelaksanaan tiap mata

kuliah, mahasiswa diharapkan menunjukkan kemampuan untuk aktif berdiskusi, melakukan presentasi, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, sesuai dengan karakteristik mahasiswa, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 program studi pendidikan IPS UIN Malang?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 program studi pendidikan IPS UIN Malang?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 program studi pendidikan IPS UIN Malang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024.
2. Variabel independen (X) yang diteliti adalah:
 - a) Lingkungan belajar (X1), yang mencakup aspek lingkungan fisik (fasilitas kelas, kebersihan, kenyamanan, dan sarana prasarana), lingkungan sosial (hubungan antar mahasiswa, hubungan dengan dosen, interaksi akademik), serta lingkungan akademik (aturan, iklim belajar, dan budaya akademik).

- b) Motivasi belajar (X2), yang mencakup motivasi intrinsik (minat, keinginan berprestasi, ketekunan) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari lingkungan, penghargaan, harapan orang tua, dan pengaruh dosen).
- 3. Variabel dependen (Y) adalah keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan, yang diukur melalui indikator seperti kehadiran, partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan berpendapat, keterlibatan dalam tugas kelompok, serta keteraturan dalam mengerjakan tugas.
- 4. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa, tanpa meneliti faktor lain di luar variabel tersebut, seperti latar belakang sosial ekonomi.

D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi dasar sebagai landasan berpikir, yaitu:

- 1. Kondisi lingkungan pembelajaran yang positif, (baik dari segi fisik, sosial, maupun akademik) diasumsikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa.
- 2. Motivasi mahasiswa dalam belajar, yang meliputi aspek internal dan eksternal, diasumsikan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.
- 3. Tingkat keaktifan mahasiswa selama perkuliahan tidak hanya bergantung pada faktor luar seperti lingkungan belajar, melainkan juga pada faktor dari dalam diri, yaitu motivasi belajar.
- 4. Lingkungan belajar yang mendukung serta motivasi belajar yang tinggi secara bersama-sama diasumsikan akan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam

kegiatan perkuliahan, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

a) Manfaat Teoretis

- 1) Menjadi bagian dari upaya pengembangan ilmu pendidikan melalui kajian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat keaktifan mahasiswa.
- 2) Diharapkan dapat memberikan dasar atau landasan bagi pengembangan penelitian-penelitian berikutnya yang menyoroti hubungan antara faktor lingkungan belajar dengan aspek partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keaktifan dan keterlibatan mereka selama perkuliahan.
- 2) Bagi Dosen: Menjadi masukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa.
- 3) Bagi Program Studi: Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas fasilitas, layanan akademik, serta iklim belajar yang mendukung pembelajaran partisipatif.
- 4) Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi serta menjadi dasar acuan bagi studi-studi lanjutan dengan topik yang serupa.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada pembahasan ini, Peneliti mengidentifikasi serta menelaah kesamaan dan perbedaan substansial antara penelitian ini dan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti adalah pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024. Hal ini bertujuan untuk menegaskan adanya kebaruan dalam penelitian ini serta mencegah terjadinya kesamaan atau pengulangan kajian terhadap penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan penyampaian informasi terkait hal tersebut, peneliti memilih untuk menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel agar informasi dapat dibaca dan dibandingkan dengan lebih mudah. dipahami dibandingkan dengan uraian panjang. Berikut adalah tabel penyajian orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Mu'anisah, dengan judul yakni skripsi "Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan satu variabel X yang sama, yaitu Motivasi Belajar, dengan lokasi dan subjek penelitian yang difokuskan pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.	Perbedaan pada penelitian ini membahas tentang hasil belajar mahasiswa.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada variabel Y yang diteliti, yaitu keaktifan mahasiswa, bukan hasil belajar, serta konteks penelitian yang berfokus pada perkuliahan tatap muka, bukan pembelajaran daring pada masa pandemi.
2.	Diah Alviani Putri Sugianto, dengan judul yakni skripsi "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs. Ma'arif NU Kedungkendo Candi Sidoarjo", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020)	Persamaan pada penelitian ini terdapat satu variabel X yang sama yakni Lingkungan Belajar.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu meneliti pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar, dengan subjek penelitian yang berbeda, yakni siswa.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggunaan variabel motivasi belajar, bukan minat belajar, dengan variabel Y yang difokuskan pada keaktifan mahasiswa, bukan hasil belajar, serta subjek penelitian yang berbeda, yaitu mahasiswa, bukan siswa MTs.
3.	Adhe Putra Prasetyo, dengan judul yakni skripsi "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Ahmad Yani Malang", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020).	Persamaan pada penelitian ini yakni terdapat satu variabel X yang sama yakni motivasi belajar.	Perbedaan pada penelitian ini yakni meneliti lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada variabel X yang diteliti, yaitu lingkungan belajar, bukan lingkungan keluarga, serta variabel Y yang difokuskan pada keaktifan mahasiswa, bukan prestasi belajar.
4.	Hana Nur Afifah, dengan judul yakni skripsi "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 04 Kota Tangerang Selatan", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2025).	Persamaan pada penelitian ini yakni terdapat satu variabel X yang sama yakni Lingkungan Belajar.	Perbedeaan pada penelitian ini hanya meneliti lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada variabel Y yang difokuskan pada keaktifan mahasiswa, bukan prestasi belajar, serta subjek penelitian yang berupa mahasiswa, bukan siswa SMK.

5.	Rossa Salsabila Hayya Mahiza dan Anik Nurhidayati (2025). <i>“Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik”</i>	Penelitian berisi tentang pengaruh lingkungan kampus terhadap mahasiswa.	Fokus penelitian pada prestasi akademik, bukan keaktifan	Penelitian ini menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan di Prodi Pendidikan IPS UIN Malang
6.	Syeila Puspita Anggraeni, Christian Wiradendi Wolor, Marsofiyati (2023). <i>“Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”</i> .	Terdapat variable yang sama yakni lingkungan belajar.	Fokus penelitian pada prestasi belajar, bukan keaktifan	Penelitian ini menekankan keaktifan mahasiswa, bukan prestasi
7.	Grace Manaransyah, Agus Rahman, Ike Kusdyah Rachmawaty (2023). <i>“Pengaruh Kualitas Pengajaran, Kualitas Pelayanan Akademik dan Lingkungan Belajar Virtual pada Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana dalam Perkuliahan Daring”</i>	Penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya lingkungan belajar	Fokus pada kepuasan mahasiswa pascasarjana, bukan keaktifan	Penelitian ini spesifik pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang dan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan.
8.	Abdul Zaky dan Sandya Bunga Prathivi (2020). <i>“Pengaruh Jam Belajar, Lingkungan Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Stikes Awal Bros Pekanbaru”</i>	Penelitian berisi tentang pengaruh lingkungan belajar.	Fokus penelitian pada indeks prestasi mahasiswa.	Penelitian ini menekankan pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian meneliti pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar, gaya belajar, maupun variabel lainnya terhadap hasil belajar, prestasi belajar, prestasi akademik, indeks prestasi, dan kepuasan mahasiswa. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan tidak hanya mahasiswa, tetapi juga siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji keaktifan mahasiswa sebagai variabel terikat dengan mengombinasikan variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar dalam satu model penelitian.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 . Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada capaian akademik, penelitian ini menempatkan keaktifan

mahasiswa dalam proses perkuliahan sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan tinggi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

H. Definisi Istilah

Sebagai upaya pencegahan kesalahan penafsiran kata atau kalimat, definisi istilah ini dibuat peneliti sebagaimana yaitu:

1. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah kondisi yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan. Lingkungan belajar diukur melalui tiga indikator, yaitu lingkungan fisik (fasilitas kelas, kebersihan, kenyamanan, dan sarana prasarana), lingkungan sosial (hubungan antar mahasiswa, hubungan dengan dosen, dan interaksi akademik), serta lingkungan akademik (aturan, iklim belajar, dan budaya akademik). Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024, lingkungan belajar mencakup kondisi fisik ruang perkuliahan yang digunakan mahasiswa, interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran, serta iklim akademik yang mendukung kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja kelompok.

2. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan mahasiswa dalam penelitian ini adalah tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran selama perkuliahan. Keaktifan mahasiswa diukur melalui indikator kehadiran dalam perkuliahan, partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan berpendapat, keterlibatan dalam tugas kelompok, serta keteraturan dalam mengerjakan tugas.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang membuat mahasiswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan. Motivasi belajar diukur melalui indikator konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusiasme, pantang menyerah, dan percaya diri.

4. Program Studi Pendidikan IPS

Program Studi Pendidikan IPS merupakan salah satu bidang studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang fokus pada pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu sosial, dengan tujuan mencetak calon guru IPS yang kompeten, profesional, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

I. Sistematika Penulisan

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, penting untuk memiliki sistematika penulisan mengenai tahapan pembahasan di setiap bab sebagaimana yakni;

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, asumsi penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori

Menyajikan uraian mengenai teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, kajian teoritis yang ditinjau dari perspektif Islam, serta konstruksi kerangka berpikir peneliti sebagai acuan analisis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi dan sampel penelitian, variabel beserta definisi operasionalnya, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur analisis data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, baik dalam bentuk deskriptif maupun hasil analisis statistik inferensial.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemaknaan yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai himpunan faktor di sekitar peserta didik yang memengaruhi jalannya proses dan strategi belajar. Keberadaannya menjadi komponen krusial dalam menentukan efektivitas serta keberhasilan pendidikan. Lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi, baik yang terlihat secara fisik maupun yang tidak, yang memengaruhi interaksi antara siswa, guru, materi pembelajaran, dan berbagai faktor pendukung lainnya. Menurut Dalyono dalam jurnal “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025” oleh Nurul Fatmawati, lingkungan belajar yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu suasana pembelajaran yang nyaman, fasilitas belajar yang memadai, hubungan yang baik antara siswa dan teman-temannya, hubungan yang harmonis dengan guru, serta dukungan penuh dari orang tua dalam memfasilitasi kebutuhan belajar¹³.

Menurut Abdul Azis yang dikutip dalam jurnal “Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” oleh Habibah Afiyanti Putri dan Hibana, lingkungan belajar yang aman adalah tempat

¹³ Nurul Fatmawati et al., *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025*, 09 (2024).

di mana siswa merasa terlindungi secara fisik, emosional, dan psikologis. Lingkungan ini diciptakan untuk mendukung proses belajar yang positif dan produktif. Tujuannya adalah untuk mencegah segala ancaman dan bahaya yang bisa mengganggu siswa saat belajar¹⁴.

Lingkungan belajar yang kondusif, didukung fasilitas yang memadai, dan pengaruh positif dari teman sebaya, sangat penting untuk proses belajar. Lingkungan seperti ini dapat meningkatkan motivasi dan fokus, sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Secara keseluruhan, lingkungan belajar mencakup segala sesuatu di sekitar mahasiswa yang bisa memotivasi mereka untuk belajar. Ada tiga komponen utama yang membentuk lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Apabila ketiga lingkungan ini berfungsi dengan baik, mahasiswa akan mendapat dampak positif. Sebaliknya, jika salah satu atau bahkan ketiganya tidak optimal, akan ada dampak negatif pada perkembangan mahasiswa¹⁵.

Menurut Arikunto yang dikutip dalam jurnal “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika” oleh Muhammad Fajar Fadillahsyah, kualitas lingkungan belajar sangat memengaruhi motivasi mahasiswa. Pengaruhnya tidak hanya berasal dari unsur fisik seperti ruang kelas, pencahayaan, dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga dari unsur sosial berupa interaksi dengan dosen, rekan mahasiswa, serta atmosfer

¹⁴ Habibah Afyanti Putri and Hibana, “Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, July 1, 2024, 754–67, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>.

¹⁵ Gading Berlinda Susanto and Vella Anggresta, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar,” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024): 994, <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25019>.

akademik secara umum. Lingkungan fisik yang nyaman mendukung konsentrasi belajar, sementara suasana sosial yang positif menumbuhkan rasa aman, percaya diri, dan semangat belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi mahasiswa¹⁶.

Lingkungan belajar adalah keseluruhan kondisi, situasi, serta faktor di sekitar peserta didik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini mencakup dua komponen pokok, yaitu fisik dan sosial. Lingkungan fisik terdiri atas berbagai sarana, kondisi, serta situasi yang ada di sekitar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Sementara itu, lingkungan sosial meliputi pola hubungan dan interaksi antarindividu yang terbentuk di sekitar peserta didik dalam konteks kegiatan belajar¹⁷.

Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran yang sangat krusial karena membantu siswa belajar secara efektif dan efisien. Dengan menciptakan lingkungan seperti ini, kita memastikan setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan¹⁸.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Lingkungan belajar merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan psikologis di sekitar peserta didik yang memengaruhi proses, cara, serta hasil belajar. Lingkungan ini meliputi suasana kelas, fasilitas belajar, hubungan dengan guru, teman sebaya, dukungan orang tua, hingga

¹⁶ Muhammad Fajar Fadillahsyah, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2025.

¹⁷ Asraf Kurnia et al., *Peran Lingkungan Belajar Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Telaah Sistematis Berbasis Metode Kurikulum Merdeka*, N.D.

¹⁸ Suwarni Suwarni, "Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif," *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2022): 241–54, <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>.

keterlibatan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif dicirikan oleh rasa aman, nyaman, adanya dukungan fasilitas, interaksi sosial yang positif, serta suasana akademik yang mendukung. Kualitas lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi, fokus, dan perkembangan potensi peserta didik, sehingga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dapat dipahami sebagai segala fasilitas dan kondisi yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Adapun lingkungan belajar ini terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu:

1) Lingkungan belajar *indoor*

Lingkungan belajar *indoor* dapat diartikan sebagai situasi pembelajaran yang berlangsung di ruang tertutup, seperti kelas, perpustakaan, maupun fasilitas pendidikan lain yang berada di dalam area bangunan¹⁹.

a) Ruang Kelas

Sebagai bagian dari lingkungan pembelajaran, ruang kelas berkontribusi penting dalam membentuk iklim belajar yang mendukung proses akademik mahasiswa. Tata ruang kelas yang rapi dan terorganisir dengan baik mampu memberikan kenyamanan, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan motivasi belajar²⁰. Selain itu, kondisi kelas yang mendukung juga dapat menciptakan interaksi yang positif

¹⁹ Jepri Utomo, "Potret Lingkungan Belajar Indoor Dan Outdoor Di Sma Negeri 2 Tolitoli," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.207>.

²⁰ Neneng Kurniasih Et Al., *Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa (Studi Kasus di Kelas 2 SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang)*, 01 (2024).

antara dosen dan mahasiswa, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

b) Perpustakaan

Perpustakaan dipandang sebagai jantung sekolah maupun perguruan tinggi karena memiliki peran vital dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Perannya terlihat dari fungsinya sebagai salah satu sarana pendidikan yang menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut mampu memenuhi kebutuhan informasi seluruh anggota sekolah maupun kampus. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai wadah penyimpanan, pengelolaan, serta penyediaan beragam karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang memiliki nilai edukatif untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran²¹.

c) Gedung Microteaching

Dalam perkembangan pendidikan masa kini, *microteaching* dikenal sebagai salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kemampuan dan mutu pembelajaran. Kegiatan ini berupa latihan mengajar yang dilakukan dalam lingkup kecil sebagai simulasi dari proses pembelajaran sebenarnya. *Microteaching* merupakan praktik mengajar dalam skala kecil dan terkendali yang dilakukan oleh calon guru maupun guru, dengan tujuan melatih keterampilan mengajar dalam suasana terkontrol serta mendapatkan umpan balik dari pengamat atau dosen pembimbing.

²¹ Universitas Pendidikan Indonesia et al., "Implementasi monitoring dan evaluasi pada pengembangan koleksi perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol15.iss1.art4>.

Metode ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran utama yang memberikan kesempatan bagi pendidik untuk berlatih secara langsung dalam kegiatan mengajar, seperti keterampilan memaparkan materi, mengatur kelas, dan merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik²². Sebagai contoh, mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang melakukan praktik mengajar di gedung microteaching sebagai bentuk penerapan nyata untuk mengasah kemampuan pedagogis mereka.

2) Lingkungan Belajar *Outdoor*

Lingkungan belajar *outdoor* merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan kondisi sekitar, sehingga kegiatan belajar tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aktif, dan menyenangkan bagi mahasiswa. *Outdoor learning* dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya di lingkungan kampus seperti gazebo, taman, atau ruang terbuka lainnya, dengan menekankan pengalaman belajar berbasis fakta nyata, di mana materi dipelajari secara langsung melalui aktivitas pembelajaran. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meninggalkan kesan yang kuat dalam ingatan mereka²³.

²² Mardiah Astuti et al., "Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 710–18, <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.875>.

²³ Muhammad Ali et al., "Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Perguruan Tinggi Dengan Model *Outdoor Learning*," *UNM Environmental Journals* 1, no. 3 (2018): 77, <https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8072>.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Melalui interaksi dengan teman sebaya, baik yang lebih muda maupun lebih tua, peserta didik dapat belajar memahami bagaimana orang lain berperilaku serta memperoleh pengetahuan mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, sekaligus berlatih memikirkan cara penyelesaiannya. Setiap jenis lingkungan memberikan peran dan pengaruhnya masing-masing. Meskipun lingkungan tidak sepenuhnya menentukan pola perilaku dan pola pikir peserta didik, karena setiap individu memberikan respons yang berbeda terhadap stimulus yang diterimanya, namun pengaruh lingkungan tetap menjadi faktor yang sangat besar dalam perkembangan perilaku peserta didik²⁴.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan wadah bagi individu untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta melakukan berbagai aktivitas bersama dengan orang-orang di sekitarnya²⁵. Lingkungan ini mencakup pergaulan antar manusia, termasuk hubungan antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Menurut Dalyono, pengaruh lingkungan sosial dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung biasanya muncul melalui interaksi sehari-

²⁴ Bagas Seto Ardanu and Henry Aditia Riganti, *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa Sd Negeri 3 Brosot*, 7 (2023).

²⁵ Dilla Suryani and Armiati Armiati, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP," *Jurnal Salingka Nagari* 1, no. 2 (2022): 256–67, <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.40>.

hari, seperti hubungan dengan keluarga, teman sebaya, rekan sekolah, maupun rekan kerja²⁶.

5) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter individu. Sebagai tempat pertama seseorang belajar bersosialisasi, keluarga berperan besar dalam proses pembentukan sikap, perilaku, serta pengetahuan seseorang²⁷. Lingkungan keluarga juga tergolong sebagai salah satu dari tiga lingkungan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan dijelaskan sebagai suatu kawasan atau daerah tertentu, golongan atau kalangan, serta segala sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan manusia maupun hewan. Sementara itu, Dalyono menjelaskan bahwa lingkungan adalah segala hal yang terdapat di dalam maupun di luar diri individu²⁸.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan merupakan komponen penting yang memengaruhi efektivitas proses belajar. Aspek-aspek yang termasuk di dalamnya, seperti lokasi belajar, alat pendukung pembelajaran, kondisi suasana, pengelolaan waktu, dan lingkungan sosial, perlu diperhatikan agar kegiatan belajar berjalan optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar yakni:

²⁶ Ardanu and Riganti, *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa Sd Negeri 3 Brosot*.

²⁷ Aji Arianto and Didit Darmawan, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama*, n.d.

²⁸ Adinda Aulia Rokhim et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Tumpang," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2022): 199–208, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1824>.

1) Tempat Belajar

Aspek fisik dalam lingkungan belajar, seperti pencahayaan, ventilasi, warna ruangan, penataan meja, serta ketersediaan media pembelajaran, memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan belajar peserta didik. Ruang yang tertata rapi memungkinkan peserta didik lebih mudah berkonsentrasi, bergerak leluasa, serta memanfaatkan berbagai sarana belajar yang tersedia. Sebaliknya, kondisi ruang yang tidak teratur dan minim fasilitas berpotensi menimbulkan kebosanan serta menurunkan tingkat partisipasi peserta didik secara signifikan²⁹.

2) Suasana

Terciptanya pola interaksi yang selaras dan konstruktif antara pendidik dan peserta didik, maupun antar individu dalam kelompok sebaya mampu membangun suasana kelas yang inklusif dan suportif. Pendidik yang menunjukkan empati, memberikan perhatian secara individual, serta menggunakan pendekatan komunikatif dapat mendorong keterbukaan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Situasi ini tidak sekadar menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik, melainkan juga menumbuhkan motivasi belajar serta menciptakan iklim akademik yang positif³⁰.

3) Teman Sebaya

Interaksi sosial di antara teman sebaya menjadi sarana penting bagi mahasiswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekaligus

²⁹ Abd Rahman Saleh, *Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar*, n.d.

³⁰ Saleh, *Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar*.

memperluas wawasan serta pengalaman belajarnya. Melalui pergaulan, mahasiswa dapat menemukan pengetahuan dan informasi baru yang mungkin tidak mereka peroleh di lingkungan keluarga. Pergaulan mahasiswa memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian, sebab teman sehari-hari dapat membentuk pola sikap dan perilaku mereka. Lingkungan pergaulan yang positif akan mendorong motivasi mahasiswa ke arah yang baik. Kehadiran teman sebaya menjadi aspek yang berperan signifikan dalam membentuk kehidupan mahasiswa, sebab sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama kelompok tersebut. Dari interaksi dengan teman sebaya, mahasiswa dapat memperoleh informasi, mempelajari budaya, memahami mobilitas sosial, serta belajar tentang moral dan nilai-nilai kehidupan³¹.

d. Peran Lingkungan Belajar

Peran lingkungan sangat menentukan dalam proses pembentukan kebiasaan belajar peserta didik. Lingkungan yang tertata dengan baik dan kondusif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, seperti meningkatnya konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menurunkan minat belajar, menghambat pencapaian akademik, bahkan menimbulkan rasa bosan dan kurangnya kedisiplinan. Selain memengaruhi hasil belajar, kondisi lingkungan juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena suasana belajar dapat memengaruhi kondisi emosional yang nantinya tercermin dalam sikap dan

³¹ Ardiansyah Ardiansyah, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar," *Educatio* 16, no. 2 (2022): 80–87, <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>.

kepribadian mereka. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang sehat, aman, dan menyenangkan tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif, membangun kemandirian, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran individu, mengingat lingkungan merupakan ruang tempat individu beraktivitas dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi ruang pembentukan karakter dan identitas diri³².

e. Teori Ekologi Perkembangan Urie Bronfenbrenner

Urie Bronfenbrenner, seorang psikolog dari Cornell University, Amerika Serikat, dikenal sebagai pencetus teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner. Teori ini menekankan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu. Dengan kata lain, hubungan dan interaksi yang terjadi antarindividu dapat membentuk perilaku seseorang. Lingkungan sekitar individu juga berperan dalam memberikan gambaran sekaligus menjelaskan dampak dari interaksi tersebut. Dalam teori ekologi perkembangan, interaksi individu dijelaskan melalui beberapa sistem atau subsistem, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem³³.

³² Amy Yuniati Kusumaningrum and Diyan Kusumawati, *Peran Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Dan Karakter Peserta Didik*, 2016.

³³ Dhedhy Yuliawan And Taryatman Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan," *TRI HAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8405>.

1) Mikrosistem

Mikrosistem merupakan lingkungan terdekat tempat individu hidup, yang mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Di tahap ini, individu berinteraksi secara langsung dengan beragam agen sosial seperti orang tua, guru, dan teman. Proses tersebut tidak menjadikan individu sebagai penerima pasif, melainkan sebagai pihak yang aktif dalam menciptakan dan mengembangkan pengalaman hidupnya dalam setting mikrosistem. Setiap aktivitas memberikan pengalaman yang berharga sekaligus berperan dalam membentuk hubungan interpersonal individu dengan lingkungannya. Mikrosistem sangat memengaruhi perkembangan, terutama pada masa anak-anak hingga remaja. Dari berbagai subsistem yang terdapat dalam mikrosistem, keluarga khususnya orang tua merupakan agen sosialisasi yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap pembentukan karakter anak. Interaksi antar subsistem di dalam mikrosistem bersifat saling berhubungan, misalnya pengalaman di lingkungan keluarga dapat memengaruhi pengalaman anak di sekolah, kegiatan keagamaan, maupun relasinya dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi pada satu subsistem berpotensi menimbulkan dampak pada subsistem lainnya. Contohnya ketidakharmonisan dalam keluarga dapat memengaruhi perilaku anak di sekolah, di mana kurangnya perhatian dan penerimaan dari orang tua dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan guru³⁴.

³⁴ Mujahidah, *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*, Vol. IXX, No. 2 (Desember 2015).

2) Mesosistem

Mesosistem mencakup hubungan timbal balik antar lingkungan utama yang di dalamnya terdapat individu, seperti interaksi antara keluarga dengan sekolah, keluarga dengan kelompok sebaya, maupun keterkaitan antar peran sosial lainnya³⁵. Dalam konteks mesosistem atau hubungan antar-mikrosistem diperlukan adanya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan lembaga terkait. Bentuk kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai, pesan, serta pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga dapat didukung, diperkuat, dan dijalankan secara konsisten di sekolah maupun lembaga lainnya³⁶.

3) Eksosistem

Eksosistem merupakan tatanan lingkungan yang cakupannya lebih luas dibandingkan mikrosistem. Pada level ini, individu terutama anak tidak berinteraksi secara langsung dengan sistem tersebut, namun dampaknya tetap signifikan terhadap perkembangan perilakunya. Eksosistem mencakup berbagai subsistem, seperti tempat kerja orang tua, teman dari saudara, kerabat di luar rumah, hingga peraturan sekolah³⁷. Sebagai contoh, kondisi kerja orang tua dapat memengaruhi perilakunya di rumah, yang kemudian berdampak pada pasangan maupun anak. Selain itu, berbagai hal yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan anak, seperti media massa (koran dan televisi), layanan kesehatan (dokter), maupun keluarga besar, juga termasuk dalam subsistem

³⁵ Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah," *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal* 3, no. 2 (2023): 115–23, <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>.

³⁶ Arif Sugitanata, "Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 129–38, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>.

³⁷ Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah."

eksosistem yang secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap kehidupan anak³⁸.

4) Makrosistem

Makrosistem menggambarkan tatanan sistem yang mencerminkan pola umum dari mikrosistem, mesosistem, dan eksosistem dalam suatu konteks budaya atau subkultur tertentu. Lapisan ini mencakup berbagai aspek penting seperti ideologi, pemerintahan, agama, hukum, tradisi, dan kebudayaan yang berlaku. Setiap subsistem di dalamnya memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perkembangan individu, terutama anak. Budaya dalam makrosistem meliputi nilai-nilai, kepercayaan, pola perilaku, dan hasil karya sosial yang diwariskan antar generasi. Dengan kata lain, makrosistem menjadi kerangka besar yang menentukan cara individu berperilaku, berpikir, dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat³⁹.

Berdasarkan uraian mengenai teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik maupun mahasiswa tidak hanya bergantung pada aspek internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungannya yang terdiri atas mikrosistem, mesosistem, ekosistem, hingga makrosistem. Dalam konteks lingkungan kampus, hal ini berarti bahwa interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen, teman sebaya, maupun fasilitas kampus (mikrosistem) perlu didukung oleh keterpaduan hubungan antar sistem, misalnya kerja sama antara pihak keluarga, kampus, dan organisasi kemahasiswaan (mesosistem). Lebih jauh lagi, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, dunia kerja, maupun

³⁸ Yuliawan And Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan."

³⁹ Yuliawan And Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan."

media massa (ekosistem) serta nilai-nilai budaya, agama, dan norma sosial (makrosistem) juga memberikan dampak pada pembentukan karakter serta kebiasaan belajar mahasiswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya adalah bentuk usaha sadar yang bertujuan untuk menstimulasi, mengarahkan, serta menjaga konsistensi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan guna meraih tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membuat peserta didik bersemangat, merasa senang, dan memiliki keinginan kuat untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Motivasi ini muncul dari kebutuhan, kemauan, dan keharusan mahasiswa untuk berpartisipasi sekaligus meraih keberhasilan akademik sebaik mungkin⁴⁰.

Huitt, W. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi batin yang dapat dipahami sebagai bentuk kebutuhan atau keinginan yang mengarahkan individu untuk berperilaku secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sudarwan Danim, motivasi dapat dipandang sebagai energi, dorongan, serta tekanan psikologis yang berfungsi menggerakkan individu maupun kelompok untuk berupaya mencapai prestasi tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya⁴¹.

⁴⁰ Yogi Fernando et al., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁴¹ Khamila Husna and Supriyadi Supriyadi, "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 981–90, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>.

Motivasi belajar berperan penting dalam menumbuhkan gairah, menumbuhkan rasa senang, serta menjaga semangat mahasiswa agar konsisten dalam menjalani proses pembelajaran. Faktor eksternal juga turut memengaruhi munculnya motivasi belajar, misalnya melalui pemberian penghargaan atau pengakuan dari dosen. Pemberian nilai tambahan atau *Special Contribution (SC)* bagi mahasiswa yang aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan salah satu bentuk apresiasi kecil yang cukup efektif untuk meningkatkan semangat belajar⁴².

Berdasarkan pandangan Uno, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa, yang mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih konstruktif. Kekuatan tersebut diperkuat oleh sejumlah indikator yang berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk berkonsentrasi, memperhatikan, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik, penyelesaian tugas, serta pembentukan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran⁴³.

b. Jenis – Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yakni:

1) Motivasi Belajar Intrinsik

⁴² Nursery, “Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Di STIKES Suaka Insan Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19.”

⁴³ Lisiswanti et al., “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran.”

Motivasi ini bersumber dari dalam diri individu sendiri dan sering disebut sebagai “motivasi murni” karena muncul tanpa adanya pengaruh langsung dari faktor luar⁴⁴. Dengan kata lain, motivasi intrinsik timbul atas dasar kesadaran pribadi mengenai pentingnya belajar. Contoh bentuk motivasi intrinsik antara lain: semangat untuk berprestasi, dorongan untuk menguasai pengetahuan tertentu, tekad masuk sekolah atau perguruan tinggi favorit, serta keinginan membanggakan orang tua⁴⁵. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan (keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran), keingintahuan (ketertarikan terhadap topik yang dipelajari), tantangan (dorongan untuk memecahkan persoalan yang rumit), serta interaksi sosial (kemauan untuk berpartisipasi dalam kerja sama kelompok)⁴⁶. Motivasi jenis ini biasanya lebih bertahan lama karena lahir dari keinginan dan kebutuhan internal peserta didik.

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul sebagai respons terhadap faktor-faktor eksternal yang memberikan dorongan kepada individu untuk bertindak. Faktor pendorong ini dapat berupa iming-iming hadiah, keinginan memperoleh nilai tinggi, dorongan mendapatkan penghargaan, maupun pengaruh lingkungan sosial seperti orang tua, teman sebaya, dan guru⁴⁷. Misalnya, seorang siswa yang giat belajar karena dijanjikan hadiah dari

⁴⁴ Anindita Trinura Novitasari, “Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110–18, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>.

⁴⁵ Nabila Marsabila et al., *Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan*, n.d.

⁴⁶ Lisiswanti et al., “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran.”

⁴⁷ Novitasari, “Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar.”

orang tua, atau mahasiswa yang lebih tekun mengikuti perkuliahan karena termotivasi oleh nasihat dosen⁴⁸. Motivasi ekstrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan harapan (mencapai hal-hal yang diharapkan orang lain), dikenali (keinginan untuk diakui masyarakat), kompetisi (dorongan untuk bersaing dengan teman sebaya), menghindari hukuman atau tugas yang berat, serta imbalan (misalnya berupa nilai atau hadiah)⁴⁹.

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi intrinsik memberikan dorongan dari dalam yang relatif stabil, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat menjadi stimulus tambahan yang memperkuat keinginan belajar dari dalam diri. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan dan sulit ditentukan mana yang lebih baik, sebab keduanya saling melengkapi untuk meningkatkan keterlibatan siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut ⁵⁰:

1) Cita-cita

Cita-cita merupakan arah dan dorongan utama dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki cita-cita jelas (misalnya ingin menjadi guru profesional, peneliti, atau wirausahawan) akan lebih termotivasi untuk belajar dengan

⁴⁸ Marsabila et al., *Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan*.

⁴⁹ Lisiswanti et al., “Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran.”

⁵⁰ Muanisah, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

sungguh-sungguh. Cita-cita berfungsi sebagai “peta jalan” yang memberi semangat ketika menghadapi kesulitan.

2) Lingkungan

Lingkungan, baik fisik maupun sosial, berperan penting dalam mendukung motivasi belajar. Lingkungan fisik seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas belajar, perpustakaan, atau akses internet. Lingkungan sosial seperti teman sebaya, keluarga, dan suasana akademik yang mendukung.

Jika lingkungan mendukung, mahasiswa akan lebih bersemangat; sebaliknya lingkungan yang bising, kurang fasilitas, atau suasana kelas yang pasif dapat menurunkan motivasi.

3) Kemampuan Belajar

Kemampuan awal atau potensi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi seberapa mudah mereka menerima materi. Mahasiswa dengan kemampuan belajar yang baik cenderung lebih percaya diri dan termotivasi. Namun, mahasiswa dengan keterbatasan kemampuan tetap bisa termotivasi jika mendapatkan dukungan, bimbingan, dan strategi belajar yang tepat.

4) Upaya yang Dilakukan Dosen

Dosen memegang peranan strategis dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Peran ini dapat dijalankan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti diskusi, *problem based learning*, dan *project based learning* memberikan apresiasi atau umpan balik positif, serta membangun suasana kelas yang mendukung interaksi aktif dan suasana belajar yang menyenangkan dan menghargai pendapat mahasiswa,

menjadi teladan dalam kedisiplinan dan etika akademik. Ketika dosen aktif memberi motivasi, mahasiswa merasa diperhatikan dan lebih terdorong untuk belajar.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi belajar yakni⁵¹:

1) Sebagai Pendorong Aktivitas Belajar

Setiap perilaku individu pada dasarnya muncul karena adanya dorongan dari dalam diri yang disebut motivasi. Dorongan ini yang membuat mahasiswa atau siswa mau bergerak, terlibat, dan melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung pasif dan tidak memiliki energi untuk bertindak. Misalnya, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan bersemangat mengikuti kuliah, aktif bertanya, serta tekun mengerjakan tugas. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai sumber energi yang memicu lahirnya aktivitas belajar.

2) Sebagai Pengarah Tingkah Laku

Motivasi tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan, tetapi juga mengarahkan tingkah laku individu. Artinya, aktivitas yang dilakukan seseorang bukan sekadar bergerak tanpa tujuan, melainkan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa yang termotivasi akan mengarahkan usahanya untuk fokus pada kegiatan yang mendukung keberhasilan belajar, seperti mencari sumber bacaan tambahan atau berdiskusi dengan dosen dan teman. Dengan

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (PT Bumi Aksara, 2006) hal.35.

adanya motivasi, perilaku belajar menjadi lebih terarah dan konsisten menuju pencapaian hasil yang diharapkan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi adalah memberikan dorongan pada individu untuk berusaha sesuai dengan keinginannya, sekaligus mengarahkan tindakannya menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, mahasiswa dapat memilah dan memilih tindakan mana yang paling bermanfaat serta relevan dengan tujuan belajarnya. Artinya, motivasi membantu seseorang untuk fokus pada kegiatan yang mendukung pencapaian prestasi, bukan pada aktivitas yang sia-sia atau tidak terkait dengan tujuan belajar.

e. Teori Motivasi Belajar Hamzah B. Uno

Pada proses pendidikan, motivasi belajar menjadi komponen utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Hamzah B. Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan luar individu, yang menuntun mereka untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dorongan ini menjadi kekuatan yang menstimulasi individu agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi bukan hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai tinggi, tetapi juga mencerminkan kesadaran untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna⁵².

Lebih lanjut, Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang saling berhubungan, indikator motivasi belajar mencakup

⁵² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (PT Bumi Aksara, 2006) hal 23.

keinginan mencapai prestasi, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan serta cita-cita masa depan, pemberian penghargaan terhadap proses belajar, kegiatan belajar yang menumbuhkan minat, serta lingkungan yang memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar⁵³. Keinginan untuk berprestasi mendorong mahasiswa memiliki target akademik yang jelas, sedangkan dorongan dan kebutuhan belajar membuat mereka terus berusaha memahami materi yang dipelajari. Harapan dan cita-cita masa depan memberi arah dan makna dalam proses belajar, sementara penghargaan, baik berupa nilai maupun pengakuan dari lingkungan sekitar, mampu memperkuat semangat belajar. Selain itu, kegiatan belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang kondusif juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa nyaman dan antusiasme belajar mahasiswa.

Motivasi belajar pada mahasiswa menjadi landasan terbentuknya keaktifan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dalam menjalani proses akademik. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih menghadapi kesulitan belajar dan mampu mempertahankan prestasi yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang termotivasi sering kali menunjukkan penurunan dalam keterlibatan akademik. Oleh karena itu, dosen memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan penghargaan terhadap usaha mahasiswa, serta menumbuhkan semangat dan cita-cita agar motivasi belajar terus meningkat secara berkelanjutan.

⁵³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (PT Bumi Aksara, 2006) hal. 27.

3. Keaktifan Mahasiswa

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan belajar mencakup dimensi fisik dan mental yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi dalam proses pembelajaran⁵⁴. Menurut Whipple dalam Hamalik dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Centered Learning*” oleh Mawar Sari, keaktifan peserta didik merupakan inti dari kegiatan belajar yang menuntut keterlibatan aktif secara fisik, intelektual, emosional, dan mental, sehingga hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan tidak hanya diukur dari aktivitas fisik seperti mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas, tetapi juga dari kemampuan memahami materi, berdiskusi, serta menunjukkan prestasi akademik yang optimal⁵⁵.

Pada tingkat mahasiswa, partisipasi aktif dalam kegiatan tutorial menjadi indikator penting yang menggambarkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Keaktifan tidak hanya dilihat dari frekuensi berbicara, tetapi juga dari kemampuan mengolah informasi, mengajukan pertanyaan kritis, serta menghubungkan teori dengan praktik. Mahasiswa yang terlibat secara aktif tidak hanya memperdalam pemahaman dirinya sendiri, melainkan juga turut berkontribusi pada terciptanya dinamika kelompok yang positif. Interaksi tersebut membangun kolaborasi yang saling memperkuat, di mana setiap

⁵⁴ Anggraeni et al., “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.”

⁵⁵ Mawar Sari et al., “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Centered Learning*,” *Warta Dharmawangsa* 18, no. 1 (2024): 219–30, <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>.

individu dapat memperoleh pembelajaran dari berbagai pandangan yang berbeda⁵⁶.

Keaktifan mahasiswa di Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024 menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa mahasiswa memperlihatkan keaktifan tinggi melalui partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kegiatan organisasi, maupun proyek kolaboratif berbasis penelitian dan pengabdian. Mereka cenderung berani mengemukakan pendapat, memimpin kelompok belajar, serta mengaitkan teori yang dipelajari dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar. Namun, terdapat pula sebagian mahasiswa yang keaktifannya lebih tampak pada aspek nonverbal, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas, mendengarkan dengan seksama, serta memberikan kontribusi dalam bentuk ide tertulis atau refleksi individu.

Tidak semua mahasiswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama karena terdapat mahasiswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka cenderung kurang berpartisipasi dalam diskusi, jarang mengajukan pertanyaan, dan lebih memilih berperan sebagai pendengar. Sikap pasif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa kurang percaya diri, minimnya pemahaman terhadap materi, atau belum terbiasanya mereka dengan metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Meskipun demikian, keberagaman tingkat keaktifan ini mencerminkan dinamika nyata dalam proses belajar, di mana setiap mahasiswa memiliki cara dan tempo berbeda dalam beradaptasi serta mengembangkan potensi dirinya.

⁵⁶ Dina Fitriana, "Peran Keaktifan Mahasiswa Dalam Tutorial Tatap Muka Terhadap Pencapaian Akademik Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS," *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/10.62238/jupsi.v2i1.142>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa keaktifan mahasiswa adalah keterlibatan menyeluruh baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar secara individual tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan kolaborasi dalam kelompok belajar.

b. Bentuk Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan

Terdapat beberapa bentuk keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan yakni:

1) Keaktifan fisik

Keaktifan fisik mahasiswa merujuk pada keterlibatan nyata yang dapat diamati dalam proses pembelajaran. Bentuk keaktifan ini misalnya hadir tepat waktu dalam perkuliahan, mencatat penjelasan dosen secara teratur, mengangkat tangan untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Aktivitas fisik tersebut menjadi indikator bahwa mahasiswa benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan belajar, bukan hanya hadir secara pasif. Dengan hadir, mencatat, dan mengerjakan tugas, mahasiswa menunjukkan keseriusan serta tanggung jawabnya dalam mengikuti perkuliahan⁵⁷.

2) Keaktifan Intelektual

Keaktifan intelektual mahasiswa adalah keterlibatan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, bernalar, dan memproses informasi dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan ini tidak hanya terlihat dari mendengarkan penjelasan dosen, tetapi juga dari keberanian mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan yang menunjukkan adanya keinginan untuk

⁵⁷ Adzra Latifah et al., *Analisis Keaktifan Belajar Mahasiswa Psikologi Islam dalam Mengikuti Perkuliahan Offline*, n.d.

memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, keaktifan intelektual juga tampak dari partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Ketika mahasiswa berani menyampaikan pendapat, memberikan argumen, atau bertanya kepada dosen maupun teman sejawat, hal tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan diri serta kemampuan mereka dalam mengemukakan ide sekaligus mengklarifikasi pemahaman yang dimiliki⁵⁸.

3) Keaktifan Emosional dan Sosial

Keaktifan emosional dan sosial mahasiswa merujuk pada kemampuan mereka dalam mengelola emosi sekaligus membangun interaksi positif dengan orang lain dalam proses pembelajaran maupun kegiatan akademik. Keaktifan ini mencakup aspek kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta keterampilan menjalin komunikasi yang sehat dengan dosen maupun teman sejawat. Kepercayaan diri tersebut menjadi modal utama dalam berbagai situasi akademik, seperti saat melakukan presentasi di kelas, mengikuti seminar, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Lebih jauh lagi, dalam konteks profesional, penguasaan keterampilan komunikasi seperti public speaking sangat penting karena dapat membantu mahasiswa menghadapi wawancara kerja, memimpin rapat, hingga berbicara di depan banyak orang dengan lebih efektif dan persuasif. Dengan keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi formal dan informal, tetapi juga dapat meningkatkan

⁵⁸ Latifah et al., *Analisis Keaktifan Belajar Mahasiswa Psikologi Islam dalam Mengikuti Perkuliahan Offline*.

rasa percaya diri serta memperkuat hubungan sosial mereka secara keseluruhan⁵⁹.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa, yakni sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal mengacu pada hal-hal yang timbul dari dalam diri mahasiswa sendiri. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi menjadi unsur utama yang memengaruhi keaktifan dalam belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu yang berfungsi menuntun dan mempertahankan semangat dalam mencapai tujuan belajar sebagai pendorong utama untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran⁶⁰. Secara sederhana, motivasi merupakan kebutuhan sekaligus keinginan untuk meraih keberhasilan dalam aktivitas akademik. Dalam konteks pendidikan, perilaku akademik mahasiswa sering kali berkaitan dengan dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta kondisi tanpa motivasi (amotivasi). Keberadaan motivasi belajar memberikan energi bagi mahasiswa untuk menjalani dan menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat,

⁵⁹ Faiz Fikri Al Fahmi et al., *Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional*, n.d.

⁶⁰ Ahmad Afandi, "Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Satya Widya* 38, no. 1 (2022): 57–67, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p57-67>.

mahasiswa akan lebih mudah menjalankan aktivitas belajar, mengatasi hambatan, serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan⁶¹.

2) Faktor Eksternal

Aspek eksternal mengacu pada faktor-faktor di luar diri mahasiswa yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap keaktifan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Beberapa faktor eksternal yang berperan penting antara lain metode dosen, fasilitas kampus, serta dukungan teman sebaya. Peran dosen menjadi salah satu aspek utama dalam membentuk keaktifan mahasiswa. Tidak hanya sekadar menyampaikan materi, dosen juga memiliki tanggung jawab untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, khususnya dalam keterampilan berbicara⁶². Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Misalnya, penggunaan metode diskusi, *problem based learning*, atau cooperative learning mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berpendapat dan mengembangkan daya kritis mereka.

Selain peran dosen, dukungan sosial dari teman sebaya juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Teman sebaya dapat memberikan dorongan moral, rasa aman, serta kesempatan untuk berlatih keterampilan berbicara dalam forum yang lebih kecil sebelum tampil di kelas. Mahasiswa yang

⁶¹ Najwa Salsabila Putri and Marsofiyati Marsofiyati, "Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," *Student Research Journal* 2, no. 5 (2024): 91–104, <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i5.1554>.

⁶² Fahmi et al., *Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional*.

terbiasa berlatih berbicara di depan teman-temannya, baik melalui diskusi kelompok, organisasi mahasiswa, maupun komunitas public speaking, cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Umpan balik dan apresiasi dari teman sebaya membantu mereka memperbaiki kekurangan sekaligus meningkatkan semangat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran⁶³.

Selain itu, fasilitas kampus juga berperan besar dalam menunjang keaktifan mahasiswa. Fasilitas ini mencakup ruang perkuliahan yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, akses internet, hingga fasilitas pendukung lain seperti kantin, ruang diskusi, maupun gazebo sebagai tempat belajar alternatif. Slameto menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk ketersediaan fasilitas fisik yang memadai, dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat mahasiswa untuk belajar. Dengan fasilitas kampus yang lengkap dan layak, mahasiswa lebih terdorong untuk mengikuti perkuliahan secara aktif, berkolaborasi dengan teman, dan mengeksplorasi pengetahuan lebih jauh⁶⁴.

Dengan demikian, faktor eksternal seperti peran dosen, teman sebaya, dan fasilitas kampus saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketiganya dapat menjadi pendorong penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan mereka dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

⁶³ Fahmi et al., *Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional*.

⁶⁴ Raihan Agil Fadhillah Muarif, *Pengaruh Fasilitas Kampus Dan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Suska Riau*, n.d.

d. Teori Belajar Aktif Mel Silberman

Active Learning pertama kali diperkenalkan oleh Mel Silberman, seorang pakar psikologi pendidikan dari Temple University yang memang banyak menekuni bidang psikologi pengajaran. Gagasan ini sebenarnya terinspirasi dari filosofi klasik yang pernah disampaikan oleh Confucius lebih dari dua ribu tahun lalu: *“Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya pahami.”* Dari sini, Silberman menekankan bahwa pembelajaran yang benar-benar bermakna akan terjadi jika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya menjadi pendengar pasif.

Menurut Silberman, belajar aktif muncul ketika siswa terdorong untuk mencari jawaban, berusaha menemukan informasi untuk menyelesaikan masalah, serta mencoba berbagai cara untuk memahami dan menguasai suatu keterampilan. Artinya, pengalaman langsung jauh lebih kuat dibanding sekadar menerima konsep atau teori yang abstrak. Karena itu, lingkungan belajar aktif harus dirancang sedemikian rupa sehingga kebutuhan, minat, maupun persoalan siswa dapat diakomodasi, lalu dijadikan dasar oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan memvariasikan pertanyaan atau tugas yang diberikan agar dapat menggali tujuan dan motivasi siswa.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, keaktifan mahasiswa bukan hanya sekadar hadir dan mendengarkan materi, melainkan tercermin dari keberanian mereka bertanya, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah, serta ikut terlibat dalam interaksi kelas. Dengan kata lain, keaktifan di sini sejalan dengan

konsep *Active Learning* karena menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang berperan aktif dalam membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan partisipasi nyata⁶⁵.

4. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

a. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya mencakup aspek fisik seperti tata ruang, ventilasi, pencahayaan, serta fasilitas yang tersedia, tetapi juga aspek sosial seperti hubungan antar mahasiswa, interaksi dengan dosen, dan suasana akademik yang tercipta di kampus. Lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan rasa nyaman dan semangat belajar, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Pahriji dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi”, lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa selama kuliah daring. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik, baik dari segi fasilitas maupun dukungan sosial di rumah, menunjukkan tingkat partisipasi dan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang lingkungan belajarnya kurang mendukung⁶⁶.

⁶⁵ Dr. Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Edisi Revisi (2018).

⁶⁶ Irgi Ahmad Pahriji, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi*, n.d.

Selanjutnya, Ramadan dan Yushita melalui penelitian berjudul “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa” juga menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Mereka menegaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat mengurangi stres akademik dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan belajar yang mendukung secara langsung berperan dalam menumbuhkan keaktifan mahasiswa melalui peningkatan motivasi dan fokus belajar⁶⁷.

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Subagio, Mulyani, dan Muliadi berjudul “Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar”. Mereka menjelaskan bahwa aspek-aspek lingkungan kampus seperti kebersihan, fasilitas umum, akses internet, serta hubungan sosial antar civitas akademika berpengaruh signifikan terhadap semangat dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Lingkungan kampus yang tertata dengan baik memberikan kenyamanan dan rasa aman sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk hadir, berpartisipasi, dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, penelitian oleh Majid, Karyaningsih, dan Sariwulan dalam “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa” menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan sosial yang baik antar mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan belajar, yang merupakan salah satu indikator keaktifan dalam

⁶⁷ Merina Ramadan Merina Ramadan and Amanita Novi Yushita, “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, no. 1 (2022): 52–66, <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>.

perkuliahan. Mahasiswa yang berada di lingkungan belajar positif cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, dan menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri⁶⁸.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap keaktifan mahasiswa. Lingkungan yang mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat secara aktif. Keaktifan ini tercermin dalam berbagai bentuk seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya, keterlibatan dalam kerja kelompok, serta semangat dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan belajar menjadi salah satu strategi penting dalam upaya menumbuhkan keaktifan mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam konteks Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang yang menekankan pembelajaran partisipatif, lingkungan belajar yang mendukung akan menjadi fondasi utama tercapainya keaktifan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar, baik fisik, sosial, akademik, maupun psikologis, merupakan langkah strategis dalam mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kreatif, serta berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan akademik yang dijalani.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki

⁶⁸ Clarissa Almira Salsabila Majid et al., "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa," *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 47–58, <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196>.

motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan perkuliahan, baik melalui partisipasi diskusi, inisiatif bertanya, maupun kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurdiantara dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online”, motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa selama pembelajaran daring. Mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi lebih aktif dalam berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi pendorong utama keaktifan dalam lingkungan perkuliahan⁶⁹.

Temuan serupa disampaikan oleh Lubis, Andhara, Siburian, Nabilla, dan Umar dalam penelitian “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dorongan internal dan eksternal yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam kegiatan akademik⁷⁰.

⁶⁹ Robby Rachman Nurdiantara, “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online,” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 3, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2022.3.1.1425>.

⁷⁰ Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla, Andi Taufiq Umar, “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa

Sementara itu, Sormin dan Mulyani dalam artikel “Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Masa Pembelajaran Daring” menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab utama menurunnya keaktifan mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. Kondisi lingkungan belajar yang monoton serta kurangnya interaksi sosial menyebabkan motivasi dan keaktifan menurun secara bersamaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa motivasi dan keaktifan memiliki hubungan yang saling memengaruhi motivasi menjadi pemicu utama keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar⁷¹.

Selain itu, penelitian Nuryati, Suryani, dan Dadi berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” juga menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam organisasi kampus, yang secara tidak langsung meningkatkan keaktifan dalam proses belajar⁷².

Dari keempat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Motivasi yang tinggi mendorong

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025 (2025): Halaman 577-583.

⁷¹ Putri Maisyarah Ammy, “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj),” *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC* 5, no. 1 (2020): 27–35, <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i1.1354>.

⁷² Sri Nuryati et al., “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 6, no. 1 (2024): 7–17, <https://doi.org/10.30598/jumadikavol6iss1year2024page7-17>.

mahasiswa untuk lebih berpartisipasi aktif, mencari sumber belajar secara mandiri, serta berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar menjadi langkah strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif di lingkungan perguruan tinggi.

c. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

Lingkungan belajar dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif mampu mendorong munculnya motivasi internal mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi, sementara motivasi yang kuat akan memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik. Kombinasi antara lingkungan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan suasana belajar yang interaktif, produktif, dan menyenangkan.

Menurut Nuha, Anggriana, dan Cristiana dalam penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar. Meskipun penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar, hasil ini dapat dijadikan acuan bahwa lingkungan belajar yang mendukung serta motivasi belajar yang tinggi berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran⁷³.

⁷³ Faliq Dzyi Nuha et al., “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 83–91, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.248>.

Penelitian oleh Ramadan dan Yushita yang berjudul “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa” menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Lingkungan belajar yang mendukung, baik secara fisik maupun psikologis, mampu menjaga semangat dan konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Motivasi yang meningkat ini selanjutnya mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan akademik⁷⁴.

Selanjutnya, Mukitasari, Wolor, dan Marsofiyati dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Stres Akademik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menemukan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung membuat mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk aktif, baik dalam kegiatan diskusi kelas maupun tugas mandiri⁷⁵.

Selain itu, Nurdiantara dalam penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online” menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa.

⁷⁴ Merina Ramadan Merina Ramadan and Amanita Novi Yushita, “Pengaruh Stress Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, no. 1 (2022): 52–66, <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>.

⁷⁵ Fakhira Sabrina Mukitasari and Christian Wiradendi Wolor, *Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, n.d.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih besar dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan dosen dan rekan sejawat⁷⁶.

Berdasarkan temuan berbagai penelitian terdahulu, lingkungan belajar dan motivasi belajar terbukti berperan penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Lingkungan belajar yang mendukung akan menumbuhkan rasa nyaman dan semangat belajar, sedangkan motivasi belajar yang tinggi menjadi pendorong utama munculnya keaktifan. Kedua faktor ini saling melengkapi lingkungan belajar yang positif mampu meningkatkan motivasi mahasiswa, dan motivasi yang kuat pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Beberapa temuan penelitian terdahulu juga memperlihatkan adanya hubungan erat antara motivasi belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan siswa. Nuha dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa di SDN Bangunsari 02. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan belajar yang disertai dengan motivasi tinggi akan berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya lingkungan belajar dan motivasi berdampak pada menurunnya keaktifan siswa⁷⁷. Selanjutnya, penelitian Fadly dkk menyimpulkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar

⁷⁶ Nurdiantara, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online."

⁷⁷ Faliq Dziy Nuha et al., "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 83–91, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.248>.

menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut cukup berpengaruh terhadap pemahaman belajar mahasiswa. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keaktifan, yang pada gilirannya mendukung pemahaman belajar mahasiswa secara lebih optimal⁷⁸.

Hal tersebut sejalan dengan perspektif Islam yang tercantum dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11, di mana Allah SWT berfirman bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya. Ayat ini menegaskan pentingnya usaha dalam mencari ilmu dengan penuh kesungguhan, motivasi, dan keaktifan, karena ilmu tidak hanya mendatangkan manfaat di dunia, tetapi juga meninggikan derajat manusia di sisi Allah. Dengan demikian, baik penelitian terdahulu maupun pandangan Islam sama-sama menekankan bahwa motivasi, lingkungan belajar, dan keaktifan merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun QS. Al-Mujadalah sebagai berikut⁷⁹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

⁷⁸ Mohamad Fadly A. Hamani, Hasdiana, Aryati Alitu, “Hubungan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Terhadap Pemahaman Belajar Ilmu Ukur Tanah Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Gorontalo,” *Jurnal Ilmu Multi disiplin* Volume 1 Nomor 3 (n.d.).

⁷⁹ “Qur’an Kemenag,” Quran Kemenag, accessed October 6, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujādilah; 58 ayat 11)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa ilmu dan orang berilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ayat ini tidak hanya menegaskan kemuliaan ilmu, tetapi juga menekankan pentingnya adab dalam majelis ilmu, yaitu saling berlapang-lapang, menghormati sesama, dan menaati aturan. Hal tersebut sejalan dengan konsep lingkungan belajar yang kondusif, di mana suasana nyaman, tertib, dan harmonis akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi, bertanya, dan berpendapat dapat dimaknai sebagai wujud nyata penghormatan terhadap ilmu dan orang berilmu.

Hal ini tidak hanya sejalan dengan QS. Al-Mujādilah ayat 11 yang menekankan pentingnya motivasi dan keaktifan dalam mencari ilmu, tetapi juga diperkuat oleh QS. An-Nahl ayat 78, di mana Allah memerintahkan untuk mencari ilmu dengan menggunakan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Ayat ini menunjukkan bahwa proses belajar menuntut adanya kesungguhan, dorongan motivasi, serta keterlibatan aktif dalam mencari pengetahuan dari sumber yang tepat. Adapun QS. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut⁸⁰:

⁸⁰ Quran Kemenag, “Qur’an Kemenag.”

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 16 ayat 78)

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78, Allah ﷻ menciptakan manusia dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, namun menganugerahinya dengan pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat memahami ilmu serta mensyukuri karunia-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak hadir secara instan, melainkan diperoleh melalui proses belajar dengan memanfaatkan potensi yang Allah berikan. Dalam konteks penelitian ini, potensi tersebut hanya dapat berkembang optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang baik akan membantu mahasiswa menggunakan akal, pendengaran, dan penglihatan mereka secara maksimal sehingga mendorong terciptanya keaktifan dalam perkuliahan. Dengan demikian, keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa dapat dipandang sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah dalam bentuk potensi belajar yang telah dianugerahkan kepada manusia.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rangkuman konseptual yang dihasilkan dari sintesis teori dan temuan penelitian, yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang dikaji. Melalui kerangka ini dapat dijelaskan

hubungan, perbandingan, serta pengaruh antarvariabel baik pada sampel, waktu, maupun konteks penelitian yang berbeda⁸¹.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya menuntut mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif melalui diskusi, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, maupun berpartisipasi dalam kerja kelompok. Tingkat keaktifan tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri mahasiswa (ekstrinsik) yang mengarahkan mereka untuk berperilaku sesuai tujuan akademik. Motivasi intrinsik mendorong mahasiswa karena adanya kesadaran pribadi akan pentingnya belajar, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk berprestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti imbalan nilai, harapan orang tua, maupun dorongan dosen. Kedua jenis motivasi ini berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan menjaga konsistensi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

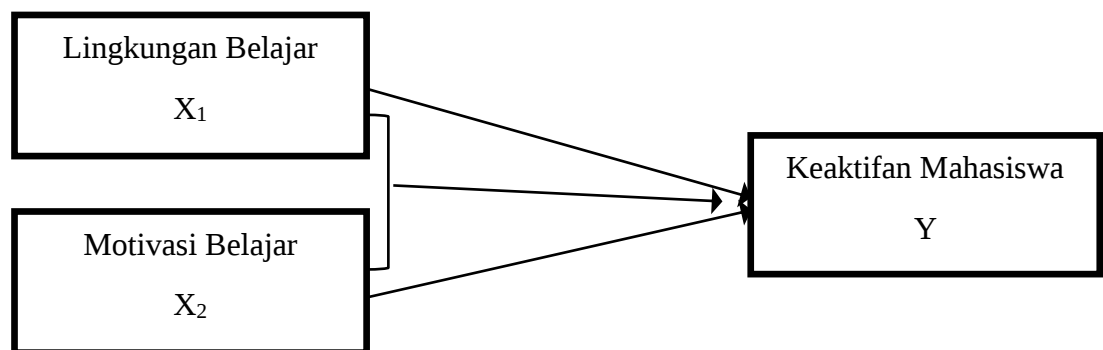
Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung aktif secara fisik dengan hadir tepat waktu, mencatat, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Secara intelektual, mereka menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi, serta berusaha menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Secara emosional dan sosial, motivasi membuat

⁸¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*, 1st ed. (Penerbit Alfabeta, 2018) hal.111.

mahasiswa lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama dengan teman dalam kegiatan akademik.

Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, hadir sekadar untuk memenuhi kewajiban, dan jarang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan tinggi rendahnya keaktifan mahasiswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar semakin besar pula keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada menurunnya keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan teori yang relevan. Bentuk perumusan hipotesis pada dasarnya serupa dengan bentuk perumusan masalah, yang dapat berupa hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, maupun struktural. Dalam penelitian, dikenal dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0)

dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan “tidak ada”, baik itu tidak ada perbedaan, hubungan, maupun pengaruh. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan adanya perbedaan, hubungan, atau pengaruh. Umumnya, hipotesis nol digunakan peneliti ketika teori yang dijadikan acuan masih diragukan kebenarannya, sedangkan hipotesis alternatif dirumuskan ketika teori yang digunakan dianggap lebih kuat dan diyakini kebenarannya⁸².

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu lingkungan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas, serta keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan sebagai variabel terikat (Y). Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dirumuskan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_0^1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.
- H_a^1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.
- H_0^2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.

⁸² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*, 1st ed. (Penerbit Alfabeta, 2018) hal.111.

- H_a^2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.
- H_0^3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap keaktifan mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.
- H_a^3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap keaktifan mahasiswa angkatan Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur variabel secara objektif dan sistematis, sehingga hasil penelitian lebih terukur dan dapat diuji secara empiris. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara jelas dan mendalam, serta memberikan gambaran yang bersifat generalisasi terhadap populasi berdasarkan data sampel.

2) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis sejauh mana lingkungan belajar dan motivasi belajar (variabel independen) berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa (variabel dependen) pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024.

Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memperoleh kebenaran ilmiah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan jenis penelitian perlu disesuaikan dengan rumusan masalah serta teknik analisis data yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian kuantitatif dipahami sebagai suatu cara untuk memperoleh

pengetahuan ilmiah dengan memanfaatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono 2021, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berorientasi pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan analisis data secara statistik, dengan tujuan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi secara ilmiah⁸³. Melalui metode ini, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya akan diuji guna mengetahui sejauh mana pengaruh antarvariabel. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2024.

Setiap variabel dalam penelitian ini dijabarkan melalui indikator yang dioperasionalkan menjadi pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert. Variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar berperan sebagai variabel bebas, sementara keaktifan mahasiswa berfungsi sebagai variabel terikat. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah hubungan antara variabel-variabel tersebut, maka digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, beralamat di Jalan Gajayana Nomor 50, Lowokwaru, Kota Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS. Program studi ini dipilih karena memiliki karakteristik pembelajaran yang bersifat partisipatif, di mana mahasiswa didorong untuk aktif berperan dalam

⁸³ Ardha Dyah Puspita and Raden Johnny Hadi Raharjo, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1443–50, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1534>.

diskusi, bertanya, menjawab, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, lingkungan belajar di program studi ini cukup bervariasi, baik dari segi fisik, sosial, maupun akademik, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, variabel merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian. Secara sederhana, variabel dapat dipahami sebagai suatu konsep yang memiliki variasi nilai atau lebih dari satu keadaan yang dapat diamati dan diukur⁸⁴. Dengan kata lain, variabel adalah aspek yang diteliti untuk mengetahui adanya pengaruh, hubungan, atau perbedaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel, yaitu:

- a) Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lain. Variabel ini muncul terlebih dahulu dalam urutan waktu dan berfungsi menjelaskan terjadinya fenomena penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X), yaitu:
 - a) Lingkungan belajar (X_1), yang mencakup aspek fisik (sarana dan prasarana), sosial (hubungan dengan teman sebaya, dosen, dan civitas akademik), serta aspek akademik (metode pembelajaran, dukungan dosen, dan suasana kelas).
 - b) Motivasi belajar (X_2), yang mencakup motivasi intrinsik (minat, keinginan berprestasi, ketekunan) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari lingkungan, penghargaan, harapan orang tua, serta pengaruh dosen).

⁸⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 1st ed. (PT RajaGrafindo Persada, 2010) hal.51.

- b) Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus yang dijelaskan dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah keaktifan mahasiswa. Keaktifan mahasiswa meliputi keaktifan fisik (kehadiran, mencatat, mengerjakan tugas), keaktifan intelektual (bertanya, berdiskusi, berpikir kritis), serta keaktifan emosional dan sosial (percaya diri, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam kegiatan akademik).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi pada penelitian ini merujuk pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik khusus dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji. Populasi dapat bersifat terbatas maupun tidak terbatas, serta bisa bersifat homogen atau heterogen, tergantung pada konteks penelitian⁸⁵. Penelitian ini menetapkan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 sebagai populasi penelitian, dengan total 158 mahasiswa.

2) Sampel

Sampel penelitian ini adalah sekelompok individu yang diambil dari populasi berdasarkan karakteristik tertentu untuk dijadikan objek kajian. Artinya, sampel berfungsi sebagai perwakilan dari populasi yang dipilih melalui prosedur sistematis guna memperoleh hasil yang dapat

⁸⁵ M. Syahrani Jailani and Firdaus Jeka, *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*, 7 (2023).

digeneralisasikan⁸⁶. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Proses pengambilan sampel dilakukan melalui metode *random sampling* untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap mahasiswa serta menjaga keterwakilan populasi. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 sebanyak 158 orang. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Margin Kesalahan

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N.e)^2} \\ &= \frac{158}{1 + (158.0,00)^2} \\ &= \frac{158}{1 + (1,00025)} \\ &= \frac{158}{1,395} \\ &= 113,3 \end{aligned}$$

⁸⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 1st ed. (PT RajaGrafindo Persada, 2010) hal.66.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 113,3 dan dibulatkan menjadi 113 responden agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel tersebut kemudian dialokasikan secara proporsional pada setiap angkatan menggunakan teknik random sampling. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 158 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024, ditetapkan sebanyak 113 mahasiswa sebagai sampel penelitian berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi atau keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data menjadi elemen penting karena dari data inilah kesimpulan penelitian dapat dihasilkan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan⁸⁷. Secara umum, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. berikut adalah data yang digunakan peneliti yakni:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu para responden yang terlibat dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi lapangan, serta penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini, data primer dihimpun dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim

⁸⁷ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. 1st ed. (Penerbit Alfabeta, 2018) hal 64.

Malang sebagai subjek penelitian angkatan 2024 melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Pertanyaan yang disusun mencakup indikator variabel lingkungan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2)

2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti literatur ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder dihimpun dari berbagai referensi yang membahas konsep lingkungan belajar dan keaktifan mahasiswa, serta dari dokumen yang dikeluarkan oleh Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai data pelengkap yang mendukung hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Instrumen ini juga dapat dipahami sebagai sarana pengumpulan data yang harus memiliki tingkat keandalan, kebenaran, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau valid. Mengingat bahwa penelitian pada dasarnya bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu objek, maka instrumen penelitian berperan penting sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus kajian⁸⁸.

Instrumen penelitian berperan sebagai alat untuk menilai variabel yang dikaji. Karena itu, jumlah instrumen yang digunakan disesuaikan dengan jumlah variabel yang menjadi fokus penelitian⁸⁹.

⁸⁸ Nurwahdini Hutasuhut and Meyniar Albina, *Instrumen Penelitian Pendidikan*, n.d.

⁸⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*, 1st ed. (Penerbit Alfabeta, 2018) hal. 145.

Peneliti dalam suatu penelitian perlu menetapkan skala pengukuran untuk angket yang digunakan. Pada penelitian ini, skala Likert dipilih karena umum dipakai untuk menilai persepsi, sikap, maupun pendapat responden mengenai suatu fenomena atau tindakan tertentu.

Dengan menggunakan skala Likert, responden diminta untuk menandai salah satu opsi jawaban yang telah disediakan. Pada penelitian ini, pengisian angket dilakukan melalui *Google Form*, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pandangan mereka. Pilihan jawaban yang tersedia meliputi: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap pilihan jawaban menggambarkan tingkatan sikap mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang masing-masing memiliki skor berbeda, yaitu:

1. Sangat setuju (SS) = skor 4
2. Setuju (S) = skor 3
3. Tidak setuju (TS) = skor 2
4. Sangat tidak setuju (STS) = skor 1

Di bawah ini disajikan instrumen dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman. Tabel tersebut memuat instrumen yang menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk menyusun pernyataan maka dibuatlah kisi-kisi sebagai acuan, berikut kisi-kisi instrument dari masing-masing variabel:

1. Kisi-kisi instrumen lingkungan belajar (Teori Bronfenbrenner)

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal	Nomer Item Instrumen
1	Lingkungan Belajar (X_1)	Mikrosistem	Dukungan dosen dalam perkuliahan	Dosen memberikan bimbingan dan dukungan dalam setiap kegiatan perkuliahan.	1
				Dosen memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mahasiswa untuk membantu peningkatan belajar.	2
			Hubungan positif dengan teman sebaya	Saya memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelas dalam kegiatan belajar.	3
				Teman-teman sekelas saya saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.	4
			Kenyamanan ruang kelas	Ruang kelas yang saya tempati terasa nyaman untuk belajar.	5
				Tata letak dan kebersihan ruang kelas mendukung proses pembelajaran yang efektif.	6
			Kelengkapan fasilitas belajar	Fasilitas yang tersedia di kelas membantu saya memahami materi dengan baik.	7
				Sarana dan prasarana di ruang kelas tersedia dalam kondisi yang memadai.	8
			Interaksi langsung dosen-mahasiswa	Saya sering berinteraksi langsung dengan dosen selama proses pembelajaran.	9
				Saya merasa mudah berkomunikasi langsung dengan dosen ketika ada kesulitan belajar.	10
			Motivasi belajar dari lingkungan kelas	Lingkungan kelas yang kondusif membuat saya semakin bersemangat untuk belajar.	11
				Suasana belajar di kelas menumbuhkan antusiasme saya dalam mengikuti perkuliahan.	12
		Mesosistem	Dukungan keluarga terhadap kegiatan akademik	Keluarga saya memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan akademik saya.	13
				Orang tua atau keluarga saya memotivasi saya untuk aktif dan berprestasi dalam belajar	14
			Keterlibatan organisasi	Kegiatan organisasi yang saya ikuti membantu saya dalam proses pembelajaran.	15

			mahasiswa dalam menunjang belajar	Saya dapat mengatur waktu dengan baik antara kegiatan organisasi dan perkuliahan sehingga keduanya berjalan seimbang.	16
			Kerja sama antar lingkungan belajar (kampus, keluarga, organisasi)	Saya dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi dengan baik.	17
				Koordinasi yang baik antara lingkungan kampus dan keluarga membantu saya dalam kegiatan akademik.	18
		Eksosistem	Kebijakan kampus mendukung pembelajaran	Kebijakan kampus membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.	19
				Program atau aturan kampus mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan akademik.	20
			Layanan akademik memadai	Layanan akademik yang disediakan kampus memudahkan kegiatan perkuliahan.	21
				Staf akademik selalu responsif dalam membantu kebutuhan administrasi mahasiswa.	22
			Ketersediaan perpustakaan dan akses internet	Akses terhadap perpustakaan dan internet membantu saya dalam belajar.	23
				Fasilitas perpustakaan kampus menyediakan sumber belajar yang saya butuhkan.	24
		Makrosistem	Budaya akademik yang mendukung	Budaya akademik di kampus mendorong saya untuk terus belajar.	25
				Kegiatan akademik di kampus membentuk kebiasaan belajar yang positif.	26
			Norma kampus yang tertib dan disiplin	Aturan kampus menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar.	27
				Ketertiban di lingkungan kampus menciptakan suasana belajar yang nyaman.	28
			Nilai agama & moral dalam lingkungan belajar	Nilai agama dan moral diterapkan dalam kegiatan perkuliahan.	29
				Norma moral yang dijunjung di kampus membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik.	30

2. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar (Hamzah B. Uno-2009)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal	Nomer Item Instrumen
2	Motivasi Belajar (X_2)	Intrinsik	Hasrat dan keinginan berprestasi	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik tinggi.	1
				Saya selalu berusaha menjadi mahasiswa dengan hasil belajar terbaik di kelas.	2
			Kebutuhan dalam belajar	Saya merasa perlu belajar agar dapat mencapai tujuan pribadi saya.	3
				Belajar bagi saya merupakan kebutuhan penting untuk meraih kesuksesan.	4
			Cita-cita atau harapan yang ingin dicapai	Saya belajar dengan giat demi mewujudkan cita-cita saya.	5
				Saya memiliki tujuan masa depan yang mendorong saya untuk terus belajar.	6
			Ketekunan dalam belajar	Saya tetap berusaha belajar meskipun menghadapi kesulitan.	7
				Saya tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas kuliah.	8
			Kesiapan menghadapi evaluasi	Saya selalu mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian atau tugas.	9
				Saya mengulang kembali materi perkuliahan sebelum ujian berlangsung.	10
		Ekstrinsik	Adanya penghargaan	Saya lebih termotivasi belajar ketika mendapatkan penghargaan dari dosen.	11
				Saya merasa bangga ketika usaha belajar saya diakui oleh orang lain.	12
			Kegiatan yang menarik dalam belajar	Saya lebih bersemangat jika dosen menggunakan metode belajar yang menarik.	13
				Saya lebih aktif saat pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.	14
			Lingkungan yang mendukung dan kondusif	Lingkungan sekitar saya mendukung saya untuk tetap fokus belajar.	15
				Saya merasa nyaman belajar di lingkungan yang tenang dan kondusif.	16
			Keinginan memperoleh nilai baik	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai tinggi.	17

				Saya merasa puas jika memperoleh nilai sesuai harapan saya.	18
			Dorongan untuk bersaing secara sehat	Saya berusaha menjadi lebih baik dengan bersaing secara sehat dengan teman-teman.	19
				Saya termotivasi ketika melihat teman-teman saya berprestasi.	20

3. Kisi-kisi instrumen keaktifan (Teori *Active Learning* – Silberman)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keaktifan mahasiswa dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terstruktur. Wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator keaktifan mahasiswa yang telah ditetapkan, sehingga setiap responden memperoleh pertanyaan yang sama guna menjaga konsistensi data. Penggunaan wawancara terstruktur ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, namun tetap dapat diolah secara kuantitatif.

Pedoman wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang mencerminkan aspek keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penyusunan indikator keaktifan mahasiswa dalam penelitian ini mengacu pada teori *active learning* menurut Silberman yang menekankan keterlibatan mahasiswa secara fisik, intelektual, serta emosional dan sosial dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara kemudian dikonversi ke dalam bentuk skor menggunakan skala penilaian untuk memudahkan analisis data secara kuantitatif. Skala penilaian yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4, yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju. Dengan demikian, data hasil wawancara yang semula bersifat kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.

Adapun kisi-kisi instrumen keaktifan mahasiswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 3 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Mahasiswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Skor	Nomer Item Instrumen
3	Keaktifan Mahasiswa	Fisik	Kehadiran tepat waktu	Apakah Anda hadir tepat waktu dalam perkuliahan?	1–4	1
			Mencatat materi	Apakah Anda mencatat poin penting saat dosen menjelaskan materi?	1–4	2
			Mengerjakan tugas	Apakah Anda mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	1–4	3
			Partisipasi kelas	Apakah Anda aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas seperti diskusi atau presentasi?	1–4	4
		Intelektual	Keberanian bertanya	Apakah Anda berani bertanya ketika ada materi yang belum dipahami?	1–4	5
			Mengemukakan pendapat	Apakah Anda menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas?	1–4	6
			Berpikir kritis	Apakah Anda mencoba menganalisis materi secara kritis atau mengaitkannya dengan kehidupan nyata?	1–4	7
			Inisiatif belajar	Apakah Anda mencari referensi tambahan untuk memahami materi lebih dalam?	1–4	8
		Emosional & Sosial	Kerja sama	Apakah Anda aktif berkontribusi dalam kerja kelompok?	1–4	9
			Percaya diri	Apakah Anda percaya diri saat menyampaikan pendapat atau presentasi di kelas?	1–4	10

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menjadi aspek yang sangat penting dalam penyusunan suatu penelitian yang efektif. Jika terdapat bagian dari penelitian yang tidak valid, maka penelitian tersebut kehilangan nilainya. Dengan kata lain, validitas merupakan syarat utama

dalam sebuah penelitian⁹⁰. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memiliki tingkat keabsahan tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah.

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengungkap data sesuai dengan konsep atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang terdiri dari tiga variabel, yaitu lingkungan belajar (X_1), motivasi belajar (X_2) dan keaktifan mahasiswa (Y).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama, validitas isi (*content validity*) yang dilakukan dengan cara meminta penilaian dari dosen ahli bidang pendidikan IPS dan metodologi penelitian. Penilaian tersebut difokuskan pada kesesuaian indikator dengan variabel penelitian, kejelasan redaksi pernyataan, serta keterkaitannya dengan teori yang digunakan. Apabila terdapat butir instrumen yang dinilai kurang tepat, maka butir tersebut diperbaiki berdasarkan masukan dari para ahli.

Tahap kedua adalah validitas empiris (*construct validity*). Setelah instrumen diperbaiki, dilakukan uji coba (*try out*) kepada responden di luar sampel penelitian. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* pada taraf signifikansi 5% ($p <$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Alfabeta, 2019).

0,05). Sementara itu, butir yang tidak valid akan dieliminasi atau direvisi agar tidak memengaruhi kualitas data penelitian. Berikut adalah rumus dari product moment:

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi R pearson

n: jumlah sampel

x: variabel bebas

y: variabel terikat

Tabel 3.4 Validasi Ahli Materi

No.	Pernyataan	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan	Skala Penilaian
1.	Setiap butir pertanyaan/ pernyataan menggunakan Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
2.	Setiap butir pertanyaan/ pernyataan mudah dipahami dan tidak menghasilkan penafsiran ganda.	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
3.	Setiap butir pertanyaan/ pernyataan tersusun sistematis sesuai indikator yang di ukur.	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
4.	Skala jawaban pada instrument penelitian konsisten sesuai tujuan pengukuran.	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
5.	Kemungkinan butir pertanyaan/ pernyataan dapat diselesaikan oleh responden.	3	4	75%	Valid	Revisi	Sesuai
6.	Butir pertanyaan/ pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian secara komprehensif.	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
7.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai

Keterangan:

X = Jawaban dari validator (Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd)

Xi = Skor Jawaban Tertinggi

P = Presentase

Tingkat Validitas	Frekuensi	Presentase
Valid	7	100%
Cukup Valid	0	0%
Kurang Valid	0	0%
Tidak Valid	0	0%

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, instrumen penelitian menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 100%. Hal ini didukung oleh penilaian ahli materi terhadap seluruh butir pernyataan pada nomor 1 sampai 7 yang dinilai telah memenuhi kriteria. Selanjutnya, berikut disajikan masukan berupa kritik dan saran dari ahli materi terkait instrumen yang telah divalidasi tersebut.

Nama Validator Ahli Materi	Kritik dan Saran
Dr. Saiful Amin, M.Pd	Instrumen dapat digunakan setelah revisi.

Setelah pelaksanaan uji validitas instrumen tahap pertama oleh ahli materi, peneliti melakukan perbaikan terhadap instrumen yang telah disusun. Instrumen yang telah direvisi tersebut kemudian diuji kembali kepada ahli materi yang sama. Hasil dari proses validasi ulang menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, instrumen dikatakan reliabel jika ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, instrumen tersebut

menghasilkan data yang konsisten. Sedangkan menurut Sinambela, reliabilitas dalam penelitian kuantitatif pada dasarnya identik dengan keterandalan, konsistensi, serta kemampuan instrumen dan kelompok responden untuk direplikasi dari waktu ke waktu⁹¹.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha, yang diperkenalkan oleh Lee Cronbach pada tahun 1951. Suatu butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,6 ($\alpha < 0,6$).

Tabel 3.5 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Adapun rumus cronbach's alpha sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$: Jumlah varian butir

s_t^2 : Varian total

Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji

⁹¹ Dr. Abdul Muin, M.Pd, MM, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Literasi Nusantara, 2023).

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui metode Cronbach's Alpha. Data yang digunakan berasal dari hasil uji coba (try out) instrumen kepada responden di luar sampel penelitian. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha atau nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 ($\alpha < 0,60$), maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam penelitian.

H. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dianggap efektif jika peneliti telah jelas mengenai variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan pada penelitian dengan jumlah responden yang banyak dan tersebar di berbagai lokasi. Bentuk kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dan dapat diberikan secara langsung maupun melalui internet⁹². Dalam penelitian ini, angket akan disebarkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013) hal.151.

yang menjadi sampel penelitian, dengan tujuan memperoleh data mengenai lingkungan belajar dan tingkat keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencakup kegiatan mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024, termasuk data jumlah mahasiswa aktif, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan tingkat keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan.

I. Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif adalah sekumpulan teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini memakai data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka serta dianalisis melalui teknik statistik. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil skor jawaban angket yang diberikan kepada responden. Untuk mengklasifikasikan kondisi tiap variabel⁹³, diperlukan perhitungan panjang kelas interval. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$Panjang = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{banyak\ kelas\ interval}$$

⁹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*, 1st ed. (Penerbit Alfabeta, 2018) hal.151.

Setelah panjang kelas interval ditentukan, jumlah nilai setiap item dimasukkan ke dalam interval yang sesuai. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi pada masing-masing klasifikasi. Selanjutnya, skor yang diperoleh dari frekuensi dihitung persentasenya dan kemudian dikualifikasikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N: Jumlah responden

Analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menghitung mean, median, dan modus. Mean atau rata-rata merupakan nilai yang dapat menggambarkan secara umum suatu rangkaian data. Median adalah nilai yang berada di posisi tengah setelah seluruh data disusun berdasarkan urutan. Sementara itu, modus adalah nilai yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi kemunculan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianalisis secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Sebelum menghitung persamaan regresi linier berganda, perlu dilakukan pemeriksaan asumsi klasik agar hasil pengukuran lebih akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal⁹⁴. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menilai kesesuaian distribusi data sampel terhadap distribusi teoritis tertentu⁹⁵.

Uji normalitas bertujuan untuk mengecek apakah data mengikuti atau hampir mendekati distribusi normal. Data yang terdistribusi normal memiliki sebaran yang merata sehingga dapat merepresentasikan populasi secara akurat. Apabila data memenuhi distribusi normal, analisis statistik dapat dilakukan dengan metode parametrik, sedangkan jika tidak, digunakan metode nonparametrik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Uji ini bertujuan memastikan bahwa variabel bebas tidak saling berkaitan secara berlebihan,

⁹⁴ Nurhaswinda, dkk, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Guepedia, 2023), hal 69.

⁹⁵ Siti nurhasanah, *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus (Edisi 2)* (Salemba Humanika, 2023), hal 128.

karena multikolinearitas dapat menyulitkan penentuan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias, membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil, serta menimbulkan kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian⁹⁶.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Secara ideal, korelasi antar variabel bebas sebaiknya rendah. Semakin rendah tingkat korelasi, semakin baik kualitas model regresi, karena masing-masing variabel independen dapat memberikan kontribusi secara jelas tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Selain itu, multikolinearitas juga dapat dideteksi melalui korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel bebas mendekati atau melebihi 0,90, maka patut dicurigai terdapat masalah multikolinearitas.

⁹⁶ Saluddin Al Cassany, *Pengaruh Kelompok Referensi Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Bahan Bakar Pertamina Di Kota Banda Aceh*, 2019.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Menurut Stanislaus (2023), salah satu metode yang paling umum digunakan adalah Durbin-Watson (DW) test, yang efektif mendeteksi autokorelasi orde pertama meskipun sensitif terhadap jumlah sampel. Nilai statistik Durbin-Watson (DW) berada pada rentang 0–4, dengan kriteria sebagai berikut⁹⁷:

1. DW mendekati 2 → tidak terdapat autokorelasi.
2. $DW < 2$ → terdapat indikasi autokorelasi positif.
3. $DW > 2$ → terdapat indikasi autokorelasi negatif.

Dengan demikian, semakin dekat nilai DW ke angka 2, semakin baik model regresi karena tidak terjadi masalah autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menilai apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, di mana error memiliki varians yang sama pada setiap nilai variabel independen. Sebaliknya, apabila varians error berbeda-beda, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi bias dan hasil uji statistik kurang dapat dipercaya. Kriteria pengambilan keputusan umumnya didasarkan

⁹⁷ Stanislaus S. Uyanto, "Power Comparisons of Five Most Commonly Used Autocorrelation Tests," *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, March 6, 2020, 119–30, <https://doi.org/10.18187/pjsor.v16i1.2691>.

pada nilai signifikansi (p-value) jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas⁹⁸.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen⁹⁹.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana variabel bebas secara simultan maupun parsial berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

Secara umum, persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

⁹⁸ Abeer Mohamed Abd El Razek Youssef, "Detecting of Multicollinearity, Autocorrelation and Heteroscedasticity in Regression Analysis," <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/advances> Vol. 3, No. 3 (September 2022), <https://doi.org/doi:%2010.11648/j.advances.20220303.24>.

⁹⁹ Lily Rihanita Hasibuan, dkk, *Statistika Pendidikan Jalan Sukses Mengolah & Menganalisis Data* (PT. Elfarazy Media Publisher, 2024), hal 137.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Keaktifan Mahasiswa)

a : Bilangan Konstanta

β : Koefisien Regres

X₁ : Variabel Independen (Lingkungan Belajar)

X₂ : Variabel Independen (Motivasi Belajar)

e : error

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum bersifat final dan masih memerlukan pembuktian. Dalam konteks ini, hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui kerangka berpikir yang telah disusun dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data¹⁰⁰.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial, yakni untuk masing-masing variabel. Rumus uji t meliputi:

$$t = \frac{b_1 - \beta_1}{S_{b_1}}$$

¹⁰⁰ Siti nurhasanah, *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus (Edisi 2)* (Salemba Humanika, 2023), hal 149.

Keterangan:

b_i : Nilai koefisien regresi

β_i : Nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} : Kesalahan baku koefisien regresi

Hasil uji t kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut¹⁰¹:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima.
- 3) Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima.
- 4) Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Al Ghazali, uji statistik F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang diteliti memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel terikat¹⁰². Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

¹⁰¹ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Dan Panel Dan Kuesioner* (CV. Adanu Abimata, 2020), hal 146.

¹⁰² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Motif Variabel dengan SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : Banyaknya data

K : Banyaknya variabel

Dalam uji F, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi:

- 1) Jika $\text{Sig. } F < 0,05$, maka model dinyatakan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $\text{Sig. } F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra-Penelitian

- a) Menyusun proposal penelitian.
- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh arahan.
- c) Menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel lingkungan belajar dan keaktifan mahasiswa.
- d) Melakukan uji coba (*try out*) instrumen pada responden di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Menentukan populasi dan sampel penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun berjalan.
- b) Menyebarakan angket penelitian kepada sampel yang telah ditentukan.
- c) Melakukan pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

- a) Melakukan uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas).
- b) Melakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas.
- c) Menganalisis data dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa.
- d) Melakukan uji t parsial dan menghitung koefisien determinasi untuk melihat signifikansi dan besar pengaruh.

5. Tahap Akhir Penelitian

- a) Menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.
- b) Menarik kesimpulan sesuai dengan temuan penelitian.
- c) Memberikan saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian.
- d) Menyusun laporan skripsi untuk diajukan dalam ujian akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program studi yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Program studi ini mulai diselenggarakan sejak tahun 1999 di STAIN Malang dan terus berkembang hingga menjadi bagian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Seiring perkembangannya, Jurusan Pendidikan IPS telah memperoleh akreditasi A dari BAN-PT sebagai bentuk pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Jurusan Pendidikan IPS hadir untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik IPS yang profesional di sekolah maupun madrasah. Selain itu, program studi ini juga mendukung pengembangan sumber daya manusia yang mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai persoalan sosial di masyarakat. Dalam proses pembelajarannya, mahasiswa dibekali pemahaman tentang ilmu sosial, pendidikan, penelitian, serta pengembangan pembelajaran IPS.

Melalui berbagai kompetensi yang diberikan, lulusan Jurusan Pendidikan IPS diharapkan mampu menjadi pendidik yang profesional, inovatif, dan memiliki kemampuan akademik maupun sosial yang baik. Mahasiswa juga diarahkan untuk mampu bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, mengembangkan

profesionalisme secara berkelanjutan, serta berkontribusi dalam dunia pendidikan dan masyarakat sesuai bidang keilmuannya.

2. Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menjadi jurusan terkemuka dalam mewujudkan program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang integratif dalam memadukan ilmu sains dan Islam dengan standar internasional. Serta menjadi program studi yang menghasilkan lulusan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang professional, memiliki keluasan ilmu, kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.

3. Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Menciptakan sarjana lulusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki karakter "Ulul Albab
- 2) Menghasilkan perpaduan sains social yang relevan dan memiliki daya saing tinggi

4. Tujuan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Mampu memberikan akses yang lebih luas mengenai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kepada masyarakat.
- 2) Mampu menyediakan lulusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat memenuhi kebutuhan di dunia kerja.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikaji, yaitu lingkungan belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan keaktifan mahasiswa (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang mengukur variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa. Instrumen angket pada variabel lingkungan belajar terdiri dari 29 butir pertanyaan, sedangkan variabel

motivasi belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan. Angket tersebut disebarkan kepada 113 responden. Adapun data mengenai keaktifan mahasiswa diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara acak kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2024.

1. Variabel Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner pada variabel motivasi belajar yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 113 orang, digunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Oleh karena itu, diperoleh skor ideal minimum sebesar (1×29) dan skor ideal maksimum sebesar (4×29) .

Adapun tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Variabel Lingkungan Belajar

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.deviasi
X1	113	25	100	72,42	72	17,817

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel lingkungan belajar (X1) yang diukur pada 113 responden memiliki skor minimum sebesar 25 dan skor maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 72,42, sedangkan nilai median sebesar 72. Kedekatan antara nilai mean dan median menunjukkan bahwa sebaran data lingkungan belajar cenderung simetris. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 17,817 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data dari rata-ratanya tergolong cukup beragam. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang dirasakan oleh responden berada pada kategori yang relatif baik dengan variasi jawaban yang cukup beragam antarresponden.

Tabel 4.2 Tabulasi Data Variabel Lingkungan Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 55	21	18,58%	Rendah
2	55 – 90	77	68,14%	Sedang
3	> 90	15	13,27%	Tinggi
Total		113	100%	

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel lingkungan belajar, diketahui bahwa dari 113 mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 77 mahasiswa (68,14%). Selanjutnya, sebanyak 21 mahasiswa (18,58%) berada pada kategori rendah, dan 15 mahasiswa (13,27%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS secara umum berada pada kategori sedang.

2. Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner pada variabel motivasi belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 113 orang, digunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Oleh karena itu, diperoleh skor ideal minimum sebesar (1×20) dan skor ideal maksimum sebesar (4×20) .

Adapun tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Variabel Motivasi Belajar

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.deviasi
X2	113	25	100	73,53	74	19,485

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel motivasi belajar (X₂) yang diukur pada 113 responden memiliki skor minimum sebesar 25 dan skor maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 73,53, sedangkan nilai median sebesar 74. Kedekatan antara nilai *mean* dan median menunjukkan bahwa sebaran data motivasi belajar cenderung simetris. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 19,485 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data dari rata-ratanya tergolong cukup beragam. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh responden berada pada kategori yang relatif baik dengan variasi tingkat motivasi yang cukup beragam antarresponden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan yang cukup kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Tabel 4.4 Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 56	23	20,35%	Rendah
2	56 – 91	70	61,95%	Sedang
3	> 91	20	17,70%	Tinggi
Total		113	100%	

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel motivasi belajar, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 mahasiswa (61,95%). Selanjutnya, sebanyak 23 mahasiswa (20,35%) berada pada kategori rendah, sedangkan 20 mahasiswa (17,70%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS secara umum berada pada kategori sedang.

3. Variabel Keaktifan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner pada variabel keaktifan mahasiswa yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 113 orang, digunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Oleh karena itu, diperoleh skor ideal minimum sebesar (1×10) dan skor ideal maksimum sebesar (4×10) .

Adapun tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Variabel Keaktifan Mahasiswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.deviasi
X3	113	30	91	68,54	69	12,175

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel keaktifan mahasiswa (X3) yang diukur pada 113 responden memiliki skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 91. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 68,54, sedangkan nilai median sebesar 69. Kedekatan antara nilai *mean* dan median menunjukkan bahwa sebaran data keaktifan mahasiswa cenderung simetris. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 12,175 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data dari rata-ratanya tergolong cukup beragam, meskipun variasinya lebih kecil dibandingkan variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa berada pada kategori yang relatif baik dengan variasi keaktifan yang cukup beragam antarresponden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti memperhatikan penjelasan dosen, bertanya,

menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS dapat dikatakan cukup baik dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dan efektif.

Tabel 4.6 Tabulasi Data Variabel Keaktifan Mahasiswa

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 56	17	15,04%	Rendah
2	56 – 81	82	72,57%	Sedang
3	> 81	14	12,39%	Tinggi
Total		113	100%	

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel keaktifan mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 82 mahasiswa (72,57%). Selanjutnya, sebanyak 17 mahasiswa (15,04%) berada pada kategori rendah, sedangkan 14 mahasiswa (12,39%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS secara umum berada pada kategori sedang.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan realibilitas perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengukur valid dan keabsahan instrumen penelitian.

a) Uji Validitas

Validitas merupakan aspek krusial dalam penyusunan penelitian yang berkualitas. Apabila terdapat bagian penelitian yang tidak valid, maka hasil

penelitian tersebut menjadi kurang bermakna. Dengan demikian, validitas dapat dikatakan sebagai syarat utama dalam suatu penelitian. Validitas sendiri diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah validitas isi (*content validity*), yang dilakukan dengan meminta penilaian dari dosen ahli di bidang pendidikan IPS dan metodologi penelitian. Penilaian tersebut mencakup kesesuaian indikator dengan variabel penelitian, kejelasan redaksi pernyataan, serta relevansinya dengan landasan teori yang digunakan. Apabila terdapat butir instrumen yang dinilai kurang tepat, maka dilakukan perbaikan berdasarkan saran dari para ahli.

Tahap kedua adalah validitas empiris (*construct validity*). Setelah instrumen direvisi, dilakukan uji coba (*try out*) kepada responden di luar sampel penelitian. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Sementara itu, butir yang tidak valid akan dieliminasi atau direvisi agar tidak memengaruhi kualitas data penelitian.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar

Butir Soal	r signifikasi	Taraf signifikasi	Kesimpulan
P01	.776	0,05	Valid
P02	.656	0,05	Valid
P03	.870	0,05	Valid
P04	.653	0,05	Valid

P05	.630	0,05	Valid
P06	.655	0,05	Valid
P07	.610	0,05	Valid
P08	.598	0,05	Valid
P09	.480	0,05	Valid
P10	.478	0,05	Valid
P11	.846	0,05	Valid
P12	.787	0,05	Valid
P13	.842	0,05	Valid
P14	.796	0,05	Valid
P15	0,092	0,05	Tidak Valid
P16	.420	0,05	Valid
P17	.481	0,05	Valid
P18	.781	0,05	Valid
P19	.805	0,05	Valid
P20	.841	0,05	Valid
P21	.887	0,05	Valid
P22	.818	0,05	Valid
P23	.747	0,05	Valid
P24	.736	0,05	Valid
P25	.786	0,05	Valid
P26	.828	0,05	Valid
P27	.803	0,05	Valid
P28	.862	0,05	Valid
P29	.815	0,05	Valid
P30	.817	0,05	Valid

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Uji coba instrumen yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 butir pernyataan kepada 30 responden menunjukkan bahwa terdapat satu butir yang tidak valid, yaitu pada nomor 15, karena nilai probability value lebih besar dari taraf signifikansi. Oleh karena itu, butir tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data selanjutnya. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, butir-butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dieliminasi dan tidak disertakan dalam penyebaran angket kepada 113 mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024, karena indikator yang diukur telah terwakili oleh butir lain yang masih relevan dalam indikator yang sama.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Butir Soal	r Signifikasi	Taraf Signifikasi	Kesimpulan
P01	.875	0,05	Valid
P02	.707	0,05	Valid
P03	.940	0,05	Valid
P04	.885	0,05	Valid
P05	.938	0,05	Valid
P06	.950	0,05	Valid
P07	.888	0,05	Valid
P08	.688	0,05	Valid
P09	.878	0,05	Valid
P10	.801	0,05	Valid
P11	.691	0,05	Valid
P12	.718	0,05	Valid
P13	.905	0,05	Valid
P14	.857	0,05	Valid
P15	.804	0,05	Valid
P16	.863	0,05	Valid
P17	.872	0,05	Valid
P18	.912	0,05	Valid
P19	.906	0,05	Valid
P20	.917	0,05	Valid

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga seluruhnya digunakan dalam penyebaran angket kepada 113 mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan telah mampu merepresentasikan indikator yang diukur secara tepat.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha, yang diperkenalkan oleh Lee Cronbach pada tahun 1951. Suatu butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,6 ($\alpha < 0,6$).

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	30

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	20

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Variabel lingkungan belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,965, sedangkan variabel motivasi belajar sebesar 0,980. Kedua nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen penelitian

dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51668861
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.047
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual tidak terstandarisasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 113. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai tolerance.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000		
	X1	.063	.022	.242	2.826	.006	.274	3.646
	X2	.230	.029	.668	7.818	.000	.274	3.646
a. Dependent Variable: Y								

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel coefficients, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,274 dan VIF sebesar 3,646. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c) Uji Heterokedatitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Spearman's dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.13 Uji Heterokedastitas

Correlations					
			X1	X2	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.776**	-.014
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.886
		N	113	113	113
	X2	Correlation Coefficient	.776**	1.000	-.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.891
		N	113	113	113
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.014	-.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.886	.891	.
		N	113	113	113
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi Spearman's, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel X1 dengan residual sebesar 0,886 dan antara variabel X2 dengan residual sebesar 0,891. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel bersifat linear, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linear.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Mahasiswa * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Combined)	2627.728	48	54.744	5.918	.000
		Linearity	2110.651	1	2110.651	228.149	.000
		Deviation from Linearity	517.077	47	11.002	1.189	.257

	Within Groups	592.078	64	9.251		
	Total	3219.805	112			

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel lingkungan belajar dengan keaktifan mahasiswa, diperoleh nilai signifikansi pada bagian linearity sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar $0,257 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan belajar dan keaktifan mahasiswa bersifat linear, sehingga memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Mahasiswa * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2663.373	32	83.230	11.966	.000
		Linearity	2458.928	1	2458.928	353.528	.000
		Deviation from Linearity	204.445	31	6.595	.948	.553
	Within Groups		556.432	80	6.955		
	Total		3219.805	112			

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel motivasi belajar dengan keaktifan

mahasiswa. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,553 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa bersifat linear, sehingga memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana variabel bebas secara simultan maupun parsial berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000
	Lingkungan Belajar	.063	.022	.242	2.826	.006
	Motivasi Belajar	.230	.029	.668	7.818	.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa						

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Dari tabel hasil output SPSS regresi linier berganda di atas, diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 11,382 + 0,063X_1 + 0,230X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Keaktifan Mahasiswa)

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (Lingkungan Belajar)

X_2 : Variabel independen (Motivasi Belajar)

e : Error

Pada model regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) a merupakan konstanta sebesar 11,382. Hal ini berarti bahwa keaktifan mahasiswa akan bernilai 11,382 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel lingkungan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
- 2) β_1 merupakan koefisien regresi lingkungan belajar (X_1) sebesar 0,063. Artinya, apabila variabel lingkungan belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka keaktifan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,063.
- 3) β_2 merupakan koefisien regresi motivasi belajar (X_2) sebesar 0,230. Artinya, apabila variabel motivasi belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka keaktifan mahasiswa juga akan meningkat sebesar 0,230.

- 4) e merupakan faktor lain di luar variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar yang turut memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu X1 dan X2, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu, pengujian dilakukan menggunakan uji t dan uji F.

a) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.17 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000
	Lingkungan Belajar	.063	.022	.242	2.826	.006
	Motivasi Belajar	.230	.029	.668	7.818	.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa						

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel lingkungan belajar (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,826, yang lebih besar dari t tabel (1,981), dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2510.428	2	1255.214	194.641	.000 ^b
	Residual	709.377	110	6.449		
	Total	3219.805	112			

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 194,641 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 110$, diperoleh nilai F tabel sekitar 3,08, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($194,641 > 3,08$).

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel lingkungan belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa (Y). Artinya, kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.776	2.539
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar				

(sumber: data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,883 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan keaktifan mahasiswa. Nilai *R Square* sebesar 0,780 menunjukkan bahwa 78% keaktifan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara simultan, sedangkan 22% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,776 menunjukkan model penelitian tergolong baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap keaktifan mahasiswa. Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 2,539 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil sehingga model regresi dinilai cukup akurat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,826 lebih besar dari t tabel sebesar 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dan keaktifan mahasiswa bersifat searah. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari persentase kategori sedang sebesar 68,14% atau sebanyak 77 mahasiswa. Selanjutnya, kategori rendah sebesar 18,58% atau sebanyak 21 mahasiswa, sedangkan kategori tinggi sebesar 13,27% atau sebanyak 15 mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai lingkungan belajar yang mereka rasakan berada pada tingkat yang cukup baik dan mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar tersebut mencakup aspek fisik, seperti kenyamanan ruang kelas, kebersihan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta aspek

sosial berupa hubungan antar mahasiswa dan interaksi dengan dosen. Meskipun sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang, kondisi lingkungan belajar yang ada secara umum telah memberikan dukungan yang cukup bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kondisi lingkungan belajar yang demikian memberikan dampak nyata terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Mahasiswa menjadi lebih berani untuk bertanya, aktif dalam diskusi, serta terlibat dalam kerja kelompok. Meskipun demikian, tingkat keaktifan mahasiswa masih berada pada kategori sedang hingga cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa keaktifan tersebut belum merata pada seluruh mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan belajar sudah cukup mendukung, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keaktifan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam mendukung keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar, baik dari aspek fisik maupun sosial, dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar¹⁰³. Lingkungan belajar yang nyaman, didukung fasilitas yang memadai, serta interaksi yang positif antara mahasiswa dan dosen mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

¹⁰³ Fadillahsyah, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran¹⁰⁴. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Lingkungan yang baik tidak hanya dilihat dari aspek fisik, tetapi juga dari hubungan sosial yang harmonis serta suasana akademik yang mendukung.

Selain itu, Abdul Azis juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman adalah lingkungan yang mampu memberikan rasa nyaman secara fisik, emosional, dan psikologis¹⁰⁵. Lingkungan yang aman dan nyaman ini akan menciptakan kondisi belajar yang positif dan produktif, sehingga mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif tanpa adanya rasa takut atau tekanan. Dalam konteks penelitian ini, kondisi lingkungan yang aman dan nyaman terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Lebih lanjut, teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner juga memperkuat temuan penelitian ini. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa lingkungan, khususnya pada tingkat mikrosistem seperti lingkungan kampus, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan dan perilaku individu¹⁰⁶. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen, teman sebaya, serta fasilitas kampus menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku belajar, termasuk keaktifan mahasiswa. Lingkungan kampus yang mendukung akan memberikan

¹⁰⁴ Fatmawati Et Al., *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025*.

¹⁰⁵ Putri and Hibana, "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini."

¹⁰⁶ Yuliawan And Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan."

pengalaman belajar yang positif, sehingga mahasiswa terdorong untuk lebih terlibat secara aktif.

Pada konteks penelitian ini, mahasiswa yang berada dalam lingkungan belajar yang kondusif cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kenyamanan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan, hubungan yang baik dengan dosen maupun teman sebaya, serta suasana akademik yang mendukung partisipasi mahasiswa. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar kurang mendukung, seperti kondisi kelas yang kurang nyaman, interaksi sosial yang kurang harmonis, atau suasana pembelajaran yang pasif, maka mahasiswa cenderung kurang percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi aktif selama perkuliahan berlangsung.

Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai lingkungan yang tersusun dalam sistem mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem¹⁰⁷. Dalam penelitian ini, lingkungan belajar merupakan bagian dari sistem yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan mahasiswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Pertama, mikrosistem merupakan lingkungan terdekat yang secara langsung berinteraksi dengan individu, seperti keluarga, teman sebaya, dosen, dan lingkungan kampus¹⁰⁸. Dalam konteks penelitian ini, mikrosistem terlihat dari hubungan mahasiswa dengan teman sekelas serta dosen selama proses

¹⁰⁷ Yuliawan And Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan."

¹⁰⁸ Yuliawan And Taryatman, "Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan."

pembelajaran berlangsung. Ketika mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan dosen dan teman-temannya, maka mahasiswa akan merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat di dalam kelas. Lingkungan kelas yang suportif juga mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Didik Suwarno dkk yang menunjukkan bahwa dosen yang menggunakan pendekatan humanis, seperti menyapa nama mahasiswa, mendengarkan keluhan akademik, dan memberikan umpan balik konstruktif, dipersepsikan sebagai sosok yang mendukung dan memotivasi mahasiswa¹⁰⁹. Kondisi tersebut menciptakan interaksi yang positif antara dosen dan mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang sering melaksanakan pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan presentasi. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apabila suasana kelas mendukung dan dosen mampu menciptakan interaksi yang positif, maka mahasiswa akan terdorong untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, mikrosistem dalam bentuk hubungan sosial di lingkungan kelas memberikan pengaruh nyata terhadap keaktifan mahasiswa.

Kedua, mesosistem merupakan hubungan antara satu lingkungan dengan lingkungan lainnya, misalnya hubungan antara keluarga dengan kampus atau hubungan antara lingkungan pertemanan dengan kegiatan akademik mahasiswa.

¹⁰⁹ Didik Suwarno Et Al., *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Universitas Pamulang*, 6, No. 2 (2025).

Dalam penelitian ini, mesosistem dapat dilihat dari adanya dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar mahasiswa serta bagaimana lingkungan pertemanan turut memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari keluarga, baik berupa perhatian, motivasi, maupun fasilitas belajar, cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Selain itu, lingkungan teman sebaya yang positif juga mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan akademik. Temuan ini didukung oleh penelitian Chrisna dkk. yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung dapat meningkatkan minat, disiplin, serta kepercayaan diri siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang kondusif, seperti minimnya perhatian orang tua atau adanya tekanan yang berlebihan, dapat menurunkan motivasi belajar¹¹⁰. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga mahasiswa memiliki motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mahasiswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang rajin berdiskusi dan aktif di kelas biasanya akan ikut terdorong untuk terlibat aktif. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh sosial dalam lingkungan pergaulan mahasiswa. Sebaliknya, apabila mahasiswa berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung kegiatan akademik, maka hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

¹¹⁰ Jamaluddin Iskandar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 (2021): 96–107, <https://doi.org/10.24252/Edu.V1i1.22156>.

Ketiga, eksosistem merupakan lingkungan yang tidak berhubungan langsung dengan individu, namun tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, eksosistem dapat berupa kebijakan kampus, fasilitas pembelajaran, maupun sistem akademik yang diterapkan di perguruan tinggi. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet, perpustakaan, LCD proyektor, serta sarana pembelajaran lainnya dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga mahasiswa lebih fokus dan aktif selama perkuliahan. Temuan ini didukung oleh penelitian Merina yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar daring¹¹¹. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang baik, termasuk dukungan fasilitas dan sistem pembelajaran yang memadai, mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meningkatnya motivasi belajar tersebut pada akhirnya dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan.

Selain itu, kebijakan dosen dalam menerapkan metode pembelajaran juga menjadi bagian dari eksosistem yang memengaruhi keaktifan mahasiswa. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam perkuliahan, seperti presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, observasi lapangan, penelitian sederhana, dan penugasan proyek dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dosen yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan

¹¹¹ Merina Ramadan and Yushita, "Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa."

mempresentasikan hasil pekerjaannya akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu berpusat pada dosen dapat membuat mahasiswa cenderung pasif dalam kelas.

Keempat, makrosistem merupakan sistem yang mencakup budaya, nilai sosial, norma, serta kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Temuan ini didukung oleh penelitian Unzilatur Rizqi dkk yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi motivasi belajar secara positif¹¹². Dalam konteks penelitian ini, budaya akademik yang berkembang di lingkungan kampus juga memengaruhi keaktifan mahasiswa. Budaya akademik yang menghargai diskusi, keterbukaan pendapat, dan kerja sama akan membentuk kebiasaan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, budaya belajar yang pasif dapat menyebabkan mahasiswa merasa takut atau malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Proses pembelajaran yang efektif menempatkan keaktifan mahasiswa sebagai unsur utama dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Whipple dalam Hamalik yang menyatakan bahwa keaktifan belajar mencakup keterlibatan fisik, intelektual, emosional, dan mental dalam kegiatan pembelajaran¹¹³. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa tidak hanya diukur dari kehadiran atau partisipasi fisik semata, tetapi juga dari keterlibatan dalam berpikir, berdiskusi, serta memahami materi secara mendalam. Lingkungan belajar yang

¹¹² Unzilatur Rizqi Maulidina et al., *Peran Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur*, 14, no. 3 (2025).

¹¹³ Sari Et Al., "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning."

kondusif akan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keaktifan tersebut secara optimal.

Selain itu, konsep *Active Learning* yang dikemukakan oleh Silberman juga relevan dengan hasil penelitian ini. Dalam konsep tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar¹¹⁴. Lingkungan belajar yang mendukung interaksi, diskusi, dan partisipasi akan mendorong mahasiswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan belajar yang interaktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Subagio, Muliyani, dan Muliadi dalam jurnal berjudul “*Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar*” pada tahun 2023 menunjukkan bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang kemudian berdampak pada keaktifan mereka dalam kegiatan akademik¹¹⁵. Selanjutnya, penelitian oleh Majid, Karyaningsih, dan Sariwulan pada tahun 2022 dalam jurnal berjudul “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa*” menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keaktifan dalam perkuliahan¹¹⁶.

¹¹⁴ Dr. Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*.

¹¹⁵ Mahiza and Nurhidayati, “Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa.”

¹¹⁶ Almira Salsabila Majid et al., “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa.”

Penelitian lain oleh Pahriji pada tahun 2021 dalam jurnal berjudul *“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi”* menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Motivasi yang meningkat tersebut kemudian mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran¹¹⁷. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

Selain itu, penelitian oleh Ramadan dan Yushita pada tahun 2022 dalam jurnal berjudul *“Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa”* juga mengungkapkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran¹¹⁸. Hal ini semakin memperkuat bahwa lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keaktifan mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Faliq Dzyi dkk pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kondisi lingkungan yang baik akan meningkatkan keaktifan belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan menurunkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran¹¹⁹.

¹¹⁷ Pahriji, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi*.

¹¹⁸ Merina Ramadan and Yushita, “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa.”

¹¹⁹ Nuha et al., “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” 2022.

Proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lingkungan belajar yang mendukung terlihat dari adanya interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen selama pembelajaran berlangsung. Dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, melakukan presentasi, serta menyampaikan argumentasi terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kelas.

Selain itu, hubungan sosial antar mahasiswa juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan mereka. Mahasiswa yang memiliki hubungan pertemanan yang baik cenderung lebih percaya diri ketika berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompok. Mereka merasa lebih nyaman untuk bertukar pendapat dan tidak takut melakukan kesalahan ketika menyampaikan ide di depan kelas. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang diterima dalam lingkungan sosialnya cenderung menjadi lebih pasif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik, sosial, maupun akademik, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan interaktif. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik kualitas lingkungan belajar yang tercipta, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,818 lebih besar dari t tabel sebesar 1,981 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,230 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keaktifan mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan nilai Standardized Beta sebesar 0,668 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa dibandingkan dengan lingkungan belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini didukung oleh penelitian Muhammad Azhar yang menegaskan pentingnya motivasi belajar dalam mencapai kesuksesan akademik dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan¹²⁰. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti perkuliahan. Mereka tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan dosen, mencatat materi penting, bertanya ketika mengalami

¹²⁰ Muhammad Azhar and Hakmi Wahyudi, *Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa*, n.d.

kesulitan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan keterlibatan yang minim, kurang berinisiatif untuk berpartisipasi, serta kurang memiliki dorongan untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting yang mampu mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti perkuliahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan hanya sekadar dorongan psikologis, melainkan juga menjadi energi yang menggerakkan mahasiswa untuk terlibat secara nyata dalam kegiatan akademik. Keaktifan mahasiswa pada dasarnya tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh adanya dorongan internal maupun eksternal yang membuat mahasiswa merasa terdorong untuk belajar dan berpartisipasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel motivasi belajar yang diukur pada 113 mahasiswa memiliki skor minimum sebesar 25 dan skor maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 73,53 dengan median sebesar 74 dan standar deviasi sebesar 19,485. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi. Nilai rata-rata yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari faktor eksternal yang mendukung kegiatan belajar.

Sementara itu, tingkat keaktifan mahasiswa juga berada pada kategori sedang hingga cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mulai menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat keaktifannya belum merata pada seluruh mahasiswa. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun secara umum, mahasiswa telah menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk respons terhadap dorongan belajar yang mereka miliki.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara motivasi belajar dengan keaktifan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki tujuan belajar yang jelas dan dorongan untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan, dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan

belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif¹²¹. Teori tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar yang dapat memperkuat semangat belajar seseorang.

Dalam konteks penelitian ini, teori Hamzah B. Uno sangat relevan dengan hasil yang diperoleh. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan adanya keinginan untuk berhasil dalam perkuliahan sehingga mereka terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran. Dorongan tersebut tercermin melalui perilaku mahasiswa yang lebih fokus saat dosen menjelaskan materi, aktif bertanya ketika belum memahami materi, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar mampu mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas akademik sebagai upaya mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar memiliki peranan penting sebagai penggerak perilaku belajar¹²². Motivasi berfungsi untuk menimbulkan semangat belajar, mengarahkan aktivitas belajar, serta menjaga keberlangsungan kegiatan belajar agar tetap berjalan secara konsisten. Dalam penelitian ini, fungsi motivasi tersebut terlihat pada mahasiswa yang memiliki semangat tinggi untuk mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang termotivasi tidak mudah merasa bosan dalam belajar dan cenderung lebih aktif dalam mencari pemahaman terhadap materi pembelajaran. Mereka juga memiliki inisiatif untuk mencari referensi tambahan, berdiskusi dengan teman, maupun berkomunikasi dengan dosen terkait materi yang belum dipahami.

¹²¹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

¹²² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

Selain itu, Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik¹²³. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mencapai prestasi, dan mengembangkan potensi diri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan lingkungan, metode pembelajaran, maupun pengaruh dosen dan teman sebaya. Dalam penelitian ini, kedua jenis motivasi tersebut tampak berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi biasanya lebih aktif karena mereka memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan kebutuhan pribadi. Temuan ini didukung oleh penelitian Noval dkk yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berperan sebagai faktor pendorong yang memperkuat proses belajar mahasiswa¹²⁴. Mereka mengikuti perkuliahan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi karena memiliki keinginan untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang baik. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik juga turut memengaruhi keaktifan mahasiswa, misalnya melalui pemberian apresiasi dari dosen, suasana kelas yang nyaman, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta dukungan teman sebaya yang dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan lingkungan belajar

¹²³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

¹²⁴ Noval Dwi Prandika and Agus Lestari, *Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: A Systematic Literature Review*, n.d.

terhadap keaktifan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Standardized Beta sebesar 0,668 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi paling besar dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan belajar memiliki peran penting, faktor utama yang menentukan keaktifan mahasiswa tetap berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, yaitu adanya motivasi untuk belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar. Motivasi tidak hanya menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan mahasiswa, tetapi juga menentukan arah perilaku belajar mahasiswa¹²⁵. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi tidak hanya menjadi pendorong awal dalam belajar, tetapi juga menjadi faktor yang menjaga konsistensi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti perkuliahan, aktif bertanya, terlibat dalam diskusi, serta memiliki rasa ingin tahu

¹²⁵ Muanisah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung kurang menunjukkan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kaitannya dengan keaktifan mahasiswa, Whipple dalam Hamalik menyatakan bahwa keaktifan belajar mencakup keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran¹²⁶. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa tidak hanya terlihat dari tindakan fisik seperti bertanya atau menjawab, tetapi juga dari keterlibatan dalam berpikir, memahami, dan merespons materi pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk terlibat secara menyeluruh dalam proses tersebut.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan konsep Active Learning yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman. Dalam konsep tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran¹²⁷. Namun, keterlibatan aktif tersebut tidak akan muncul tanpa adanya motivasi belajar yang kuat. Motivasi menjadi dasar yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, maupun aktivitas akademik lainnya. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai faktor utama yang mendorong terciptanya pembelajaran aktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Nurdiantara pada tahun 2022 dalam penelitian berjudul

¹²⁶ Sari Et Al., "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning."

¹²⁷ Dr. Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*.

“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Online” menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi selama perkuliahan¹²⁸.

Selain itu, penelitian oleh Lubis, Andhara, Siburian, Nabilla, dan Umar pada tahun 2025 dalam penelitian berjudul *“Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”* menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa¹²⁹. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal sama-sama berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Lebih lanjut, penelitian oleh Sorimin dan Mulyani pada tahun 2022 dalam artikel berjudul *“Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Masa Pembelajaran Daring”* menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab utama menurunnya keaktifan mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh¹³⁰. Kondisi lingkungan belajar yang cenderung monoton serta kurangnya interaksi sosial menyebabkan motivasi dan keaktifan mahasiswa menurun secara bersamaan. Temuan ini memperkuat bahwa motivasi

¹²⁸ Mukitasari And Wolor, *Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.*

¹²⁹ Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla, Andi Taufiq Umar, *“Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”*

¹³⁰ Ammy, *“Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj).”*

dan keaktifan memiliki hubungan yang saling memengaruhi, di mana motivasi menjadi pemicu utama keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, penelitian oleh Nuryati, Suryani, dan Dadi pada tahun 2024 dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”* juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa¹³¹. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam organisasi kampus. Keterlibatan ini secara tidak langsung turut meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena mahasiswa terbiasa untuk berpartisipasi, berkomunikasi, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keaktifan mahasiswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar, rasa ingin tahu, partisipasi dalam diskusi, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹³¹ Nuryati Et Al., “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.”

angkatan 2024. Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan keaktifan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, baik melalui penguatan motivasi intrinsik maupun dukungan motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran.

C. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel lingkungan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 194,641 lebih besar dari F tabel sebesar 3,08 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 menunjukkan bahwa sebesar 78% variasi keaktifan mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara simultan, yaitu lingkungan belajar dan motivasi belajar. Sementara itu, sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti metode pembelajaran, gaya mengajar dosen, karakteristik individu mahasiswa, serta faktor psikologis lainnya. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam penelitian ini tergolong kuat dalam menjelaskan keaktifan mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal. Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran, sedangkan motivasi belajar sebagai faktor internal berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kombinasi antara lingkungan belajar yang kondusif dan motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan tingkat keaktifan mahasiswa yang optimal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar saling berkaitan dan saling memperkuat dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menumbuhkan rasa nyaman dan semangat belajar mahasiswa, sedangkan motivasi belajar yang tinggi membuat mahasiswa mampu memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebaliknya, apabila salah satu faktor kurang mendukung, maka tingkat keaktifan mahasiswa juga dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara kondisi lingkungan yang mendukung dan dorongan belajar yang kuat dari dalam diri mahasiswa.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki lingkungan belajar yang relatif

baik, baik dari segi lingkungan fisik, sosial, maupun akademik. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi kenyamanan ruang kelas, hubungan mahasiswa dengan dosen, interaksi antarmahasiswa, suasana pembelajaran, serta dukungan fasilitas belajar yang tersedia.

Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dorongan belajar yang cukup baik, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari faktor luar. Motivasi tersebut tercermin melalui semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, keinginan untuk memperoleh prestasi akademik, serta kesadaran untuk memahami materi pembelajaran. Adapun tingkat keaktifan mahasiswa juga berada pada kategori sedang hingga cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mulai aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh mahasiswa.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap keaktifan mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan belajar yang nyaman dan didukung oleh motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, memberikan pendapat, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik selama proses perkuliahan berlangsung. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah atau berada pada lingkungan belajar yang kurang mendukung cenderung menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner. Dalam teori

ekologi perkembangan dijelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan di sekitarnya. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat individu tersebut berinteraksi¹³². Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku, perkembangan, dan aktivitas individu, termasuk dalam konteks pembelajaran.

Menurut Bronfenbrenner, lingkungan terdekat individu disebut sebagai mikrosistem, yaitu lingkungan yang memiliki interaksi langsung dengan individu, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian Didik Suwarno dkk yang menunjukkan bahwa dosen yang menggunakan pendekatan humanis, seperti menyapa nama mahasiswa, mendengarkan keluhan akademik, dan memberikan umpan balik konstruktif, dipersepsikan sebagai sosok yang mendukung dan memotivasi mahasiswa¹³³. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan belajar mahasiswa termasuk ke dalam mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan mendukung akan membantu mahasiswa merasa aman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang nyaman sehingga keaktifan mereka menjadi menurun.

Teori Bronfenbrenner juga menekankan bahwa perkembangan perilaku individu merupakan hasil dari interaksi antara faktor lingkungan dan faktor yang

¹³² Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah."

¹³³ Suwarno Et Al., *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Universitas Pamulang*.

berasal dari dalam diri individu. Dalam penelitian ini, faktor internal tersebut adalah motivasi belajar. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa muncul sebagai hasil dari hubungan timbal balik antara lingkungan belajar dan motivasi belajar. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan belajar yang baik akan lebih mudah memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan motivasi belajar yang tinggi membuat mahasiswa mampu merespons lingkungan belajar secara lebih positif.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, teori Bronfenbrenner mendukung temuan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Lingkungan belajar yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi juga memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar mahasiswa dapat menyalurkan semangat belajarnya melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk keaktifan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dalyono yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran¹³⁴. Lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan suasana yang nyaman sehingga mahasiswa lebih mudah berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang berada pada lingkungan belajar yang baik cenderung menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran.

¹³⁴ Fatmawati Et Al., *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025*.

Namun demikian, Dalyono juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang baik saja belum cukup untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa apabila tidak didukung oleh motivasi belajar yang tinggi¹³⁵. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi besar terhadap keaktifan mahasiswa. Dengan kata lain, lingkungan belajar dan motivasi belajar harus berjalan secara seimbang agar keaktifan mahasiswa dapat meningkat secara optimal.

Sejalan dengan itu, teori Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mampu menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas belajar¹³⁶. Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan intensitas dan arah perilaku belajar. Dalam kondisi lingkungan belajar yang baik, motivasi belajar akan semakin meningkat karena mahasiswa merasa nyaman dan didukung dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya keaktifan mahasiswa.

Selain itu, Hamzah B. Uno juga menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik¹³⁷. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk berhasil dan memperoleh pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan dosen, maupun lingkungan belajar yang nyaman. Dalam

¹³⁵ Fatmawati Et Al., *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025*.

¹³⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

¹³⁷ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

penelitian ini, lingkungan belajar yang kondusif dapat memperkuat motivasi ekstrinsik mahasiswa sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi juga membuat mahasiswa mampu memanfaatkan lingkungan belajar secara maksimal. Mahasiswa yang termotivasi akan lebih aktif mencari sumber belajar, berinteraksi dengan dosen dan teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung pasif meskipun berada dalam lingkungan belajar yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pengarah dan penguat perilaku belajar¹³⁸. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya mendorong mahasiswa untuk belajar, tetapi juga menentukan kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang baik serta motivasi belajar yang tinggi.

Selain itu, konsep *Active Learning* yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman juga mendukung hasil penelitian ini. Silberman menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran¹³⁹. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif mencari, memahami, dan mengolah informasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

¹³⁸ Maulidina et al., *Peran Lingkungan Kampus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur*.

¹³⁹ Dr. Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*.

Dalam perspektif *Active Learning*, keaktifan mahasiswa dapat terlihat melalui keterlibatan mereka dalam diskusi, tanya jawab, presentasi, kerja kelompok, pemecahan masalah, maupun aktivitas reflektif lainnya. Namun, keterlibatan aktif tersebut tidak akan muncul secara maksimal tanpa adanya lingkungan belajar yang mendukung serta motivasi belajar yang tinggi. Lingkungan belajar yang nyaman akan menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa berani mengemukakan pendapat, sedangkan motivasi belajar menjadi pendorong utama yang membuat mahasiswa ingin terlibat aktif dalam pembelajaran.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, konsep *Active Learning* memperkuat bahwa keaktifan mahasiswa dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan belajar dan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk aktif, sedangkan motivasi belajar menjadi energi yang mendorong mahasiswa memanfaatkan ruang tersebut secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran aktif tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan dosen, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan tingkat motivasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh Subagio, Mulyani, dan Muliadi pada tahun 2023 dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar*” menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada keaktifan mereka dalam kegiatan akademik¹⁴⁰. Hal ini menunjukkan adanya

¹⁴⁰ Pahriji, *Pengaruh Lingkungan B Telajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi*.

hubungan tidak langsung antara lingkungan belajar dan keaktifan melalui motivasi belajar.

Selanjutnya, penelitian oleh Majid, Karyaningsih, dan Sariwulan pada tahun 2022 dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa”* menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa, yang kemudian berdampak pada meningkatnya partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran¹⁴¹.

Penelitian oleh Pahriji pada tahun 2021 dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi”* juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa¹⁴². Hal ini memperkuat bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa.

Selain itu, penelitian oleh Sormin dan Mulyani pada tahun 2022 dalam artikel berjudul *“Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Masa Pembelajaran Daring”* menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab utama menurunnya keaktifan mahasiswa¹⁴³. Lingkungan belajar yang monoton serta kurangnya interaksi sosial menyebabkan motivasi dan keaktifan menurun secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁴¹ Almira Salsabila Majid et al., “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa.”

¹⁴² Pahriji, *Pengaruh Lingkungan B Telajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi*.

¹⁴³ Ammy, “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj).”

lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam menentukan tingkat keaktifan mahasiswa.

Penelitian lain oleh Lubis dkk. pada tahun 2025 dalam penelitian berjudul *“Hubungan Antara Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”* menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa¹⁴⁴. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor internal memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa, terutama ketika didukung oleh lingkungan belajar yang baik.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nuryati, Suryani, dan Dadi pada tahun 2024 dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”* menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi signifikan terhadap keaktifan mahasiswa¹⁴⁵. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih aktif tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam kegiatan organisasi, yang secara tidak langsung memperkuat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif akan memperkuat motivasi belajar mahasiswa, sedangkan

¹⁴⁴ Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla, Andi Taufiq Umar, “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”

¹⁴⁵ Nuryati Et Al., “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.”

motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal. Interaksi antara kedua faktor tersebut akan menghasilkan keterlibatan mahasiswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap keaktifan mahasiswa dibandingkan dengan lingkungan belajar. Hal ini terlihat dari nilai Standardized Beta (0,668) dan nilai t hitung motivasi belajar (7,818) yang lebih tinggi dibandingkan lingkungan belajar yang memiliki nilai Standardized Beta sebesar (0,242) dan t hitung sebesar (2,826). Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal berupa motivasi belajar menjadi penggerak utama yang menentukan tinggi rendahnya keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar¹⁴⁶. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat. Selain itu, konsep *Active Learning* dari Melvin L. Silberman juga mendukung hasil penelitian ini, karena pembelajaran aktif hanya dapat terwujud apabila mahasiswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran¹⁴⁷.

¹⁴⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

¹⁴⁷ Dr. Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*.

Apabila dikaitkan dengan teori ekologi perkembangan Urie Bronfenbrenner, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan dan faktor individu. Namun, dalam penelitian ini faktor individu berupa motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor lingkungan belajar¹⁴⁸. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik akan lebih efektif apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024. Akan tetapi, di antara kedua variabel tersebut, motivasi belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keaktifan mahasiswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keaktifan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui perbaikan lingkungan belajar, tetapi juga perlu diiringi dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan efektif.

¹⁴⁸ Mujahidah, *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,826 lebih besar dari t tabel 1,981, dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Artinya, semakin kondusif lingkungan belajar, maka semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan.
2. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,818 lebih besar dari t tabel 1,981, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada

Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 194,641 lebih besar dari F tabel 3,08, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 menunjukkan bahwa sebesar 78% keaktifan mahasiswa dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan, khususnya pada mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pihak universitas, khususnya Program Studi Pendidikan IPS, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keaktifan mahasiswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, penciptaan suasana akademik yang interaktif, serta peningkatan kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa,

maka pengelolaan lingkungan belajar yang efektif perlu menjadi perhatian utama dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sebagai upaya untuk mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh dominan terhadap keaktifan mahasiswa, maka penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesadaran belajar yang tinggi, disiplin dalam mengikuti perkuliahan, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik seperti diskusi, presentasi, dan tanya jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi keaktifan mahasiswa, seperti metode pembelajaran, kompetensi dosen, gaya belajar, maupun faktor psikologis lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pendekatan atau metode yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau mixed methods, serta memperluas jumlah dan karakteristik sampel agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeer Mohamed Abd El Razek Youssef. "Detecting Of Multicollinearity, Autocorrelation And Heteroscedasticity In Regression Analysis." *Http://Www.Sciencepublishinggroup.Com/J/Advances* Vol. 3, No. 3 (September 2022).
<https://doi.org/10.11648/J.Advances.20220303.24>.
- Ady Dharma, Dwitya Sobat. "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah." *Special Special And Inclusive Education Journal* 3, No. 2 (2023): 115–23.
<https://doi.org/10.36456/Special.Vol3.No2.A6642>.
- Afandi, Ahmad. "Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Satya Widya* 38, No. 1 (2022): 57–67. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2022.V38.I1.P57-67>.
- Ali, Muhammad, Muhammad Ardi, And Suradi Tahmir. "Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Perguruan Tinggi Dengan Model Outdoor Learning." *Unm Environmental Journals* 1, No. 3 (2018): 77.
<https://doi.org/10.26858/Uej.V1i3.8072>.
- Almira Salsabila Majid, Clarissa, Rr Ponco Dewi Karyaningsih, And Rd Tutty Sariwulan. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa." *Berajah Journal* 3, No. 1 (2023): 47–58. <https://doi.org/10.47353/Bj.V3i1.196>.

- Ammy, Putri Maisyarah. “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj).” *Jurnal Mathematic Paedagogic* 5, No. 1 (2020): 27–35. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i1.1354>.
- Anggraeni, Syeila Puspita, Christian Wiradendi Wolor, And Marsofiyati Marsofiyati. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Serumpun : Journal Of Education, Politic, And Social Humaniora* 1, No. 2 (2023): 123. <https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.92>.
- Ardanu, Bagus Seto, And Henry Aditia Riganti. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa Sd Negeri 3 Brosot*. 7 (2023).
- Ardha Dyah Puspita And Raden Johnny Hadi Raharjo. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi Di Surabaya Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, No. 1 (2025): 1443–50. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1534>.
- Ardiansyah, Ardiansyah. “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar.” *Educatio* 16, No. 2 (2022): 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>.
- Arianto, Aji, And Didit Darmawan. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama*. N.D.

- Astuti, Mardiah, Icha Suryana, Muhammad Rizki, Et Al. “Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Journal Of Law, Administration, And Social Science* 4, No. 5 (2024): 710–18. <https://doi.org/10.54957/Jolas.V4i5.875>.
- Azhar, Muhammad, And Hakmi Wahyudi. *Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa*. N.D.
- Cassany, Saluddin Al. *Pengaruh Kelompok Referensi Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Bahan Bakar Pertamina Di Kota Di Banda Aceh*. 2019.
- Damanik, Bahrudi Efendi, And Eka Irawan. “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.” *Publikasi Pendidikan* 11, No. 2 (2021): 180. <https://doi.org/10.26858/publikan.V11i2.21885>.
- Dina Fitriana. “Peran Keaktifan Mahasiswa Dalam Tutorial Tatap Muka Terhadap Pencapaian Akademik Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ips.” *Jupsi Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia* 2, No. 1 (2024): 36–44. <https://doi.org/10.62238/jupsi.V2i1.142>.
- Dr. Abdul Muin, M.Pd, Mm. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Literasi Nusantara, 2023.
- Dr. Melvin L.Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Edisi Revisi. 2018.

Fadillahsyah, Muhammad Fajar. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 2025.

Fahmi, Faiz Fikri Al, Nisa Hawariyah, Muhamad Iskandar, Et Al. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking Di Ranah Akademik Dan Profesional*. N.D.

Fatmawati, Nurul, Nani Kurniati, Ratna Yulis Tyaningsih, And Syahrul Azmi. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025*. 09 (2024).

Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Pt Bumi Aksara, 2006.

Husna, Khamila, And Supriyadi Supriyadi. “Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 4, No. 1 (2023): 981–90. <https://doi.org/10.37680/Almikraj.V4i1.4273>.

Hutasuhut, Nurwahdini, And Meyniar Albina. *Instrumen Penelitian Pendidikan*. N.D.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Motif Variabel Dengan Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Iskandar, Jamaluddin. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 1 (2021): 96–107. <https://doi.org/10.24252/Edu.V1i1.22156>.

Jailani, M. Syahran, And Firdaus Jeka. *Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis*. 7 (2023).

Juanta, Palma, Jennifer Jesica Nababan, And Bagus Damanik. *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran*. 2024.

Kurnia, Asraf, Izzatul Iffah, Rosid Wahidi, Dede Selpiyana, And Vegia Oviensy. *Peran Lingkungan Belajar Dalam Pengembangan Sosial- Emosional Anak Usia Dini: Telaah Sistematis Berbasis Metode Kurikulum Merdeka*. N.D.

Kurniasih, Neneng, Ajeng Muliasari, Filda Halimatuzzahroh, Et Al. *Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa (Studi Kasus Di Kelas 2 Sdn Kalanggunung Cipeucang Pandeglang)*. 01 (2024).

Kusumaningrum, Amy Yuniati, And Diyan Kusumawati. *Peran Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Dan Karakter Peserta Didik*. 2016.

Latifah, Adzra, Nida Khafiyya Ar Ridha, Rahmawati Lubis, And Kinanti Dartanyan. *Analisis Keaktifan Belajar Mahasiswa Psikologi Islam Dalam Mengikuti Perkuliahan Offline*. N.D.

Lily Rihanita Hasibuan, Dkk,. *Statistika Pendidikan Jalan Sukses Mengolah & Menganalisis Data*. Pt. Elfarazy Media Publisher, 2024.

Liswanti, Rika, Rossi Sanusi, And Titi Savitri Prihatiningsih. “Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran.” *Jurnal Pendidikan*

Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education 4, No. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.22146/jpki.25259>.

Mahiza, Rossa Salsabila Hayya, And Anik Nurhidayati. “Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (2025): 747–52. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6415>.

Manaransyah, Grace, Agus Rahman, And Ike Kusdyah Rachmawaty. “Pengaruh Kualitas Pengajaran, Kualitas Pelayanan Akademik Dan Lingkungan Belajar Virtual Pada Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana Dalam Perkuliahan Daring.” *Missio Ecclesiae* 12, No. 2 (2023): 121–32. <https://doi.org/10.52157/me.v12i2.205>.

Marsabila, Nabila, Tresa Lonika, And Atria Baluari. *Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan*. N.D.

Maulidina, Unzilatur Rizqi, Alif Mudiono, Yudithia Dian Putra, And Imron Arifin. *Peran Lingkungan Kampus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur*. 14, No. 3 (2025).

Merina Ramadan, Merina Ramadan, And Amanita Novi Yushita. “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, No. 1 (2022): 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>.

Merina Ramadan, Merina Ramadan, And Amanita Novi Yushita. “Pengaruh Stress Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi

Belajar Daring Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, No. 1 (2022): 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>.

Mohamad Fadly A. Hamani, Hasdiana, Aryati Alitu. “Hubungan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Terhadap Pemahaman Belajar Ilmu Ukur Tanah Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Gorontalo.” *Jurnal Ilmu Multi Disiplin* Volume 1 Nomor 3 (N.D.).

Muanisah. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Muarif, Raihan Agil Fadhillah. *Pengaruh Fasilitas Kampus Dan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Suska Riau*. N.D.

Mujahidah. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*. Vol. Ixx, No. 2 (Desember 2015).

Mukitasari, Fakhira Sabrina, And Christian Wiradendi Wolor. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. N.D.

Najwa Salsabila Putri And Marsofiyati Marsofiyati. “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.” *Student Research Journal* 2, No. 5 (2024): 91–104. <https://doi.org/10.55606/Srj-Yappi.V2i5.1554>.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. 1st Ed. Pt Rajagrafindo Persada, 2010.

Nelyza, Fita, Ruslaini Ruslaini, And Trisnia Novika. “Penerapan Active Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Tunas Bangsa* 9, No. 2 (2022): 64–77. <https://doi.org/10.46244/Tunasbangsa.V9i2.1850>.

Novitasari, Anindita Trinura. “Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar.” *Journal On Education* 5, No. 2 (2023): 5110–18. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1248>.

Nuha, Faliq Dziy, Tyas Martika Anggriana, And Ratih Cristiana. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2022): 83–91. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V1i2.248>.

Nuha, Faliq Dziy, Tyas Martika Anggriana, And Ratih Cristiana. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2022): 83–91. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V1i2.248>.

- Nurdiantara, Robby Rachman. “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kinerja Mengajar Dosen Terhadap Keaktifan Mahasiswa Pada Perkuliahan Online.” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 3, No. 1 (2022): 50. <https://doi.org/10.32897/Buanakomunikasi.2022.3.1.1425>.
- Nurhaswinda, Dkk. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Guepedia, 2023.
- Nursery, Septi. “Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Di Stikes Suaka Insan Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Penelitian Upr* 3, No. 1 (2023): 31–36. <https://doi.org/10.52850/Jptupr.V3i1.8374>.
- Nuryati, Sri, Dessy Rizki Suryani, And Oswaldus Dadi. “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)* 6, No. 1 (2024): 7–17. <https://doi.org/10.30598/Jumadikavol6iss1year2024page7-17>.
- Pahriji, Irgi Ahmad. *Pengaruh Lingkungan B Telajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi*. N.D.
- Prandika, Noval Dwi, And Agus Lestari. *Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: A Systematic Literature Review*. N.D.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. 1st Ed. Penerbit Alfabeta, 2018.

Putri, Habibah Afyanti And Hibana. “Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, July 1, 2024, 754–67. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V1i1.14536>.

Quran Kemenag. “Qur’an Kemenag.” Accessed October 6, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Rifkhan,. *Pedoman Metodologi Penelitian Dan Panel Dan Kuesioner*. Cv. Adanu Abimata, 2020.

Rokhim, Adinda Aulia, Nailul Fauziyah, Saiful Amin, And Ali Nasith. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Tumpang.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 2 (2022): 199–208. <https://doi.org/10.18860/Dsjpips.V1i2.1824>.

Saleh, Abd Rahman. *Peran Lingkungan Belajar Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar*. N.D.

Sari, Mawar, May Minggu Sonia Ningsih, Mala Febriani, Astrid Febrianty, Tri Widia Prawita, And Alia Nurjannah. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning.” *Warta Dharmawangsa* 18, No. 1 (2024): 219–30. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V18i1.4267>.

Siti Nurhasanah,. *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus (Edisi 2)*. Salemba Humanika, 2023.

- Sudipa, I. Gede Iwan, Pandu Adi Cakranegara, Mustika Wati Alfia Ningtyas, Efendi Efendi, And Ahmad Jurnaidi Wahidin. “Penilaian Aspek Keaktifan Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Oreste.” *Remik* 6, No. 3 (2022): 436–47. <https://doi.org/10.33395/Remik.V6i3.11628>.
- Sugitanata, Arif. “Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital.” *Spectrum: Journal Of Gender And Children Studies* 3, No. 2 (2023): 129–38. <https://doi.org/10.30984/Spectrum.V3i2.778>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, 2019.
- Suryani, Dilla, And Armianti Armianti. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Pembangunan Laboratorium Unp.” *Jurnal Salingka Nagari* 1, No. 2 (2022): 256–67. <https://doi.org/10.24036/Jsn.V1i2.40>.
- Susanto, Gading Berlinda, And Vella Anggresta. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar.” *Research And Development Journal Of Education* 10, No. 2 (2024): 994. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V10i2.25019>.
- Suwarni, Suwarni. “Peran Budaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif.” *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, No. 2 (2022): 241–54. <https://doi.org/10.47766/Itqan.V13i2.197>.

Suwarno, Didik, Tri Febri Kurniawan, And Edwin Yustian Nulhakim. *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Universitas Pamulang*. 6, No. 2 (2025).

Universitas Pendidikan Indonesia, Ghaitsa Zahira Arya, Angga Hadiapurwa, Universitas Pendidikan Indonesia, Yayu Wulandari, And Universitas Pendidikan Indonesia. “Implementasi Monitoring Dan Evaluasi Pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sma Pasundan 8 Bandung.” *Unilib : Jurnal Perpustakaan* 15, No. 1 (2024).
<https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol15.Iss1.Art4>.

Utomo, Jepri. “Potret Lingkungan Belajar Indoor Dan Outdoor Di Sma Negeri 2 Tolitoli.” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 4, No. 1 (2022).
<https://doi.org/10.56630/Jti.V4i1.207>.

Uyanto, Stanislaus S. “Power Comparisons Of Five Most Commonly Used Autocorrelation Tests.” *Pakistan Journal Of Statistics And Operation Research*, March 6, 2020, 119–30.
<https://doi.org/10.18187/Pjsor.V16i1.2691>.

Yogi Fernando, Popi Andriani, And Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, No. 3 (2024): 61–68.
<https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>.

Yuliawan, Dhedhy, And Taryatman Taryatman. “Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 7, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V7i1.8405>.

Zahrani Nur Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H. Siburian, Filzah Nabilla, Andi Taufiq Umar. “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025 (2025): Halaman 577-583.

Zaky, Abdul, And Sandya Bunga Prathivi. “Pengaruh Jam Belajar, Lingkungan Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Stikes Awal Bros Pekanbaru: Studi Kasus Mahasiswa Stikes Awal Bros Pekanbaru Tahun 2019.” *Journal Of Hospital Administration And Management* 1, No. 2 (2020): 15–22. <https://doi.org/10.54973/Jham.V1i2.56>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Angket

U



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus | Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp (0341) 551354, Fax (0341) 572533

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR AHLI

Variabel Lingkungan Belajar

A. Informasi Umum

Nama Peneliti : Nailin Ni'mah
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang
Subjek Penelitian : Mahasiswa Pendidikan IPS Pada Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan Angkatan 2024
Validator : Dr. Saiful Amin, M.Pd

B. Tujuan Validasi

Lembar validasi ahli (*expert judgment*) ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi lingkungan belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian pada variabel lingkungan belajar.
2. Mohon diberikan tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai berdasarkan rentang skala penilaian berikut:
 1. Sangat tidak sesuai
 2. Tidak sesuai
 3. Sesuai
 4. Sangat sesuai
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran dan komentar pada tempat yang telah disediakan.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk mengisi lembar validasi ini. Saran dan komentar yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan untuk tahap selanjutnya.

D. Angket Validator Ahli

No	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Setiap butir pertanyaan/ Pernyataan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus |: Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

2	Setiap butir pertanyaan/ Pernyataan mudah dipahami dan tidak menghasilkan penafsiran ganda.				✓
3	Setiap butir pertanyaan/ Pernyataan tersusun sistematis sesuai indikator yang diukur.				✓
4	Skala jawaban pada instrumen penelitian konsisten dan sesuai tujuan pengukuran.				✓
5	Kemungkinan butir pertanyaan/ Pernyataan dapat diselesaikan oleh responden			✓	
6	Butir pertanyaan/ Pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara komprehensif				✓
7	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas.				✓

E. Saran dan Komentar

Instrumen dapat digunakan setelah revisi:

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, item instrumen dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 18 Februari 2026

Dr. Saiful Amin, M.Pd

Lampiran 2 Angket Penelitian Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Kampus | Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Usia :
 Jenis Kelamin : L / P
 Alamat :

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Anda dalam mengatur diri sendiri dalam belajar serta persepsi Anda terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah pengelolaan pendidikan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Berikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Gunakan skala berikut:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar

→ Indikator 15 ⁽¹⁾ ₍₂₎ ⁽³⁾ ₍₄₎ ⁽⁵⁾ ₍₆₎ ⁽⁷⁾ ₍₈₎ ⁽⁹⁾ ₍₁₀₎ ⁽¹¹⁾ ₍₁₂₎ ⁽¹³⁾ ₍₁₄₎ ⁽¹⁵⁾ ₍₁₆₎ ⁽¹⁷⁾ ₍₁₈₎ ⁽¹⁹⁾ ₍₂₀₎ ⁽²¹⁾ ₍₂₂₎ ⁽²³⁾ ₍₂₄₎ ⁽²⁵⁾ ₍₂₆₎ ⁽²⁷⁾ ₍₂₈₎ ⁽²⁹⁾ ₍₃₀₎ ⁽³¹⁾ ₍₃₂₎ ⁽³³⁾ ₍₃₄₎ ⁽³⁵⁾ ₍₃₆₎ ⁽³⁷⁾ ₍₃₈₎ ⁽³⁹⁾ ₍₄₀₎ ⁽⁴¹⁾ ₍₄₂₎ ⁽⁴³⁾ ₍₄₄₎ ⁽⁴⁵⁾ ₍₄₆₎ ⁽⁴⁷⁾ ₍₄₈₎ ⁽⁴⁹⁾ ₍₅₀₎ ⁽⁵¹⁾ ₍₅₂₎ ⁽⁵³⁾ ₍₅₄₎ ⁽⁵⁵⁾ ₍₅₆₎ ⁽⁵⁷⁾ ₍₅₈₎ ⁽⁵⁹⁾ ₍₆₀₎ ⁽⁶¹⁾ ₍₆₂₎ ⁽⁶³⁾ ₍₆₄₎ ⁽⁶⁵⁾ ₍₆₆₎ ⁽⁶⁷⁾ ₍₆₈₎ ⁽⁶⁹⁾ ₍₇₀₎ ⁽⁷¹⁾ ₍₇₂₎ ⁽⁷³⁾ ₍₇₄₎ ⁽⁷⁵⁾ ₍₇₆₎ ⁽⁷⁷⁾ ₍₇₈₎ ⁽⁷⁹⁾ ₍₈₀₎ ⁽⁸¹⁾ ₍₈₂₎ ⁽⁸³⁾ ₍₈₄₎ ⁽⁸⁵⁾ ₍₈₆₎ ⁽⁸⁷⁾ ₍₈₈₎ ⁽⁸⁹⁾ ₍₉₀₎ ⁽⁹¹⁾ ₍₉₂₎ ⁽⁹³⁾ ₍₉₄₎ ⁽⁹⁵⁾ ₍₉₆₎ ⁽⁹⁷⁾ ₍₉₈₎ ⁽⁹⁹⁾ ₍₁₀₀₎

No	Butir Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mendapatkan bimbingan dan dukungan dari dosen dalam setiap kegiatan perkuliahan. <i>afa?</i>				
2	Saya menerima umpan balik dari dosen terhadap hasil kerja saya untuk meningkatkan proses belajar.				
3	Saya memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelas dalam kegiatan belajar.				
4	Saya merasakan bahwa teman-teman sekelas saling membantu ketika mengalami kesulitan memahami materi.				
5	Saya merasa ruang kelas yang saya tempati nyaman untuk belajar.				
6	Saya merasakan tata letak dan kebersihan ruang kelas mendukung proses pembelajaran yang efektif.				
7	Saya merasa fasilitas yang tersedia di kelas membantu saya memahami materi dengan baik.				
8	Saya menilai sarana dan prasarana di ruang kelas tersedia dalam kondisi memadai.				
9	Saya sering berinteraksi langsung dengan dosen selama proses pembelajaran.				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

10	Saya merasa mudah berkomunikasi langsung dengan dosen ketika mengalami kesulitan belajar.				
11	Saya merasa lingkungan kelas yang kondusif membuat saya semakin bersemangat untuk belajar.				
12	Saya merasakan suasana belajar di kelas menumbuhkan antusiasme saya dalam mengikuti perkuliahan.				
13	Saya mendapatkan dukungan penuh dari keluarga terhadap kegiatan akademik saya.				
14	Saya merasa orang tua atau keluarga memotivasi saya untuk aktif dan berprestasi dalam belajar.				
15	Saya merasa kegiatan organisasi yang saya ikuti membantu saya dalam proses pembelajaran.				
16	Saya dapat mengatur waktu dengan baik antara kegiatan organisasi dan perkuliahan.				
17	Saya dapat menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi dengan baik.				
18	Saya merasakan koordinasi antara kampus dan keluarga membantu saya dalam kegiatan akademik.				
19	Saya merasakan kebijakan kampus mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.				
20	Saya menilai program atau aturan kampus mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan akademik.				
21	Saya merasa layanan akademik yang disediakan kampus memudahkan kegiatan perkuliahan.				
22	Saya merasakan staf akademik responsif dalam membantu kebutuhan administrasi mahasiswa.				
23	Saya merasa akses terhadap perpustakaan dan internet membantu saya dalam belajar.				
24	Saya menilai fasilitas perpustakaan kampus menyediakan sumber belajar yang saya butuhkan.				
25	Saya merasakan budaya akademik di kampus mendorong saya untuk terus belajar.				
26	Saya merasakan kegiatan akademik di kampus membentuk kebiasaan belajar yang positif.				
27	Saya merasakan aturan kampus menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar.				
28	Saya merasakan ketertiban di lingkungan kampus menciptakan suasana belajar yang nyaman.				
29	Saya merasakan nilai agama dan moral diterapkan dalam kegiatan perkuliahan.				
30	Saya merasakan norma moral yang dijunjung di kampus membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik.				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus |: Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

uno
 indikator b < 1 Persayan
 2

No	Butir Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik tinggi.				
2	Saya selalu berusaha menjadi mahasiswa dengan hasil belajar terbaik di kelas.				
3	Saya merasa perlu belajar agar dapat mencapai tujuan pribadi saya.				
4	Saya merasa belajar merupakan kebutuhan penting untuk meraih kesuksesan.				
5	Saya belajar dengan giat demi mewujudkan cita-cita saya.				
6	Saya memiliki tujuan masa depan yang mendorong saya untuk terus belajar.				
7	Saya tetap berusaha belajar meskipun menghadapi kesulitan.				
8	Saya tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas kuliah.				
9	Saya selalu mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian atau tugas.				
10	Saya mengulang kembali materi perkuliahan sebelum ujian berlangsung.				
11	Saya lebih termotivasi belajar ketika mendapatkan penghargaan dari dosen.				
12	Saya merasa bangga ketika usaha belajar saya diakui oleh orang lain.				
13	Saya lebih bersemangat jika dosen menggunakan metode belajar yang menarik.				
14	Saya lebih aktif saat pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.				
15	Saya merasa lingkungan sekitar saya mendukung saya untuk tetap fokus belajar.				
16	Saya merasa nyaman belajar di lingkungan yang tenang dan kondusif.				
17	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai tinggi.				
18	Saya merasa puas jika memperoleh nilai sesuai harapan saya.				
19	Saya berusaha menjadi lebih baik dengan bersaing secara sehat dengan teman-teman.				
20	Saya termotivasi ketika melihat teman-teman saya berprestasi.				

Lampiran 3 Data Mentah Variabel Lingkungan Belajar

[illegible]

41	bayaashibe@gmail.com	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	32		
42	aisyadmy7@gmail.con	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	96	
43	akmalnajib@gmail.com	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	
44	sofiarn04@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
45	nurmaulindufitaputri@gmail.com	3	3	4	3	1	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	1	1	3	3	3	78	
46	zakychaidar@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
47	meryp0936@gmail.com	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	97	
48	adeliachikaramadhani@gmail.com	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
49	lailinafisa2005@gmail.com	4	3	3	3	1	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90	
50	anggitadia817@gmail.com	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
51	saifulhaqazi@gmail.com	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102	
52	vinkasalsab@gmail.com	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	96	
53	sayyidahazhahra123@gmail.com	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
54	n3393101@gmail.com	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
55	yudiagung147@gmail.com	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	98	
56	gajikerek35@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
57	mhmhdazis004@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
58	ramakaharlan235@gmail.com	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
59	afraamalia78@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
60	gianpasha54@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
61	aliroyhan79@gmail.com	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	104	
62	safaahyara@gmail.com	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	108	
63	anindiazakiya26@gmail.com	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
64	silviaulia969@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
65	Opang321@gmail.com	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	88	
66	azamdfa17@gmail.com	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
67	farorahma90@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
68	sitijuliana180705@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	84	
69	240102110123@student.uin-mal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
70	izulmessi30@gmail.com	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	44
71	silviagadisurnamasari505@gmail	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
72	bukanjendelamasadepan@gmail.cc	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	98	
73	wahyudwifatmasari@gmail.com	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
74	alvimirzasalsabiila@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	84	
75	sukma riahayu wilujeng@gmail.cor	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
76	zakiyahfitriyah29@gmail.com	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	99	
77	jofanamirulsetyo@gmail.com	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	55	
78	syarifahrochmania@gmail.com	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	45
79	sovyamayy24@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113	
80	nifimafaanafalifi@gmail.com	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	100	

Lampiran 4 Data Mentah Variabel Motivasi Belajar

[illegible]

Lampiran 5 Data Mentah Variabel Keaktifan Mahasiswa

No.	Email	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
1	kanesshafa@gmail.com	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	16
2	augustafrafl@gmail.com	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	35
3	fauziaparamita@gmail.com	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
4	radityaalvin89@gmail.com	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
5	disyafalihaa@gmail.com	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
6	auliarosida05@gmail.com	1	2	2	2	2	4	3	2	4	3	25
7	240102110011@student.uin-	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	30
8	mahadirfikri20@gmail.com	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
9	yanilutfiani6@gmail.com	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	29
10	azizpros1763@gmail.com	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	24
11	isari9843@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	240102110010@student.uin-	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	24
13	septiayuramadani499@gmail	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
14	rikirizalulo@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
15	salsabilaeva68@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
16	naysalwa744@gmail.com	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	14
17	acmellzuroidah797@gmail.cc	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	33
18	zahrhluthfiyah32@gmail.coi	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30
19	Verafebriska05@gamil.com	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
20	2019dinaindriani@gmail.con	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34
21	salmanrich20@gmail.com	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
22	alfinaa020@gmail.com	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
23	nikenayupratama53@gmail.c	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
24	syahdanahmad550@gmail.cc	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	21
25	skia13759@gmail.com	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	21
26	240102110118@student.uin-	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	29
27	Wiwikwulandari993@gmail.c	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	13
28	hammamrr18@gmail.com	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
29	ihsanmuhammadmiftahul@gi	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
30	wasilnawali@gmail.com	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	26
31	Ilithalisandra@gmail.com	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
32	nailarrusyda@gmail.com	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	31
33	ahmadnelfizar190@gmail.cor	1	2	1	2	1	4	4	2	1	2	20
34	deaaanggisyafaera@gmail.com	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	31
35	tahergeneral24@gmail.com	2	3	1	2	2	4	4	3	1	2	24
36	lailamaghfiroh47@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
37	dhanihan441@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
38	bintimuffida@gmail.com	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30
39	nabilajihanmufida@gmail.co	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22
40	Tugasabeng@gmail.com	1	1	1	2	2	4	2	1	1	2	17
41	bayaashibe@gmail.com	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22
42	aisyadmy7@gmail.con	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	31
43	akmalnajib@gmail.com	2	3	2	4	3	4	1	3	2	4	28
44	sofiarn04@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
45	nurmaulinadufitaputri@gmai	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34
46	zakychaidar@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
47	meryp0936@gmail.com	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
48	adeliachikaramadhani@gmai	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	26
49	lailinafisa2005@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
50	anggitadia817@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
51	saifulhaqazizi@gmail.com	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33
52	vinkasalsab@gmail.com	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	35
53	sayyidahazzahra123@gmail.c	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
54	n3393101@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	yudiagung147@gmail.com	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
56	gajikerek35@gmail.com	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33
57	mhmdazis004@gmail.com	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	25
58	ramakaharlan235@gmail.cor	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	20
59	afraamalia78@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	31
60	gianpasha54@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

61	aliroyhan79@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30
62	safaahyara@gmail.com	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	31
63	anindiazakiya26@gmail.com	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
64	silviaulia969@gmail.com	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
65	Opang321@gmail.com	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34
66	azamdafa17@gmail.com	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
67	farorahma90@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
68	sitijuliana180705@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30
69	240102110123@student.ui	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	izulmessi30@gmail.com	2	1	1	1	1	4	2	4	3	4	23
71	silviagadisurnamasari505@	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
72	bukanjendelamasadepan@gn	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	32
73	wahyudwifatmasari@gmail.c	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	31
74	alvimirzasalsabiila@gmail.co	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	31
75	sukma riahayu wilujeng@gma	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
76	zakiyahfitriyah29@gmail.com	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
77	jofanamirulsetyo@gmail.com	2	1	2	1	2	4	1	3	3	4	23
78	syarifahrochmania@gmail.cc	1	1	1	1	1	4	2	3	3	3	20
79	sovyamayy24@gmail.com	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
80	nifimafaanafalifi@gmail.com	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
81	nurmaulinadufitaputri@gmai	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	34
82	rizkycahyani01@gmail.com	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
83	Indahlestari@gmail.com	2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	28
84	achmufid99@gmail.com	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
85	psoleha167@gmail.com	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	28
86	Niarsyahf@gmail.com	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
87	zaidanfahri56@gmail.com	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
88	kresnaadiprasetya071@gmai	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	27
89	Novanurfitria394@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	34
90	nikendiahsucirahayu@gmail.	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	28
91	rizkycahyani01@gmail.com	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
92	nibrasona778@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33
93	putrisaidhatul@gmail.com	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
94	destriyadesy@gmail.com	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	22
95	Nurrima833@gmail.com	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	34
96	nazahnugiarini@gmail.com	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
97	anisahr850@gmail.com	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	32
98	tasyasafira155@gmail.com	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	30
99	lisanullail7@gmail.com	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
100	ayunq720@gmail.com	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	30
101	naufalghifarifadhilah@gmail	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
102	mrifaful27@gmail.com	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
103	bltalial017@gmail.com	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
104	wulannandini06@gmail.com	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
105	sadadwae123@gmail.com	2	1	3	4	2	3	4	2	1	3	25
106	raidahasna15@gmail.com	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
107	ahhaikalahmad16@gmail.com	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
108	zaskiafb06@gmail.com	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	29
109	akmalnailur@gmail.com	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	33
110	andinisesanti@gmail.com	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	25
111	aisyahputriadvika6@gmail.co	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	33
112	nihamaghf@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	29
113	artabudi101@gmail.com	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	34

Lampiran 6 SPSS

Uji Validitas Lingkungan Belajar

		Correlations																														
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
P01	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.780	.668	.501	.425	0.321	.349	.366	.526	.387	.693	.663	.657	.713	0.117	.374	.440	.525	.565	.600	.577	.524	.573	.635	.648	.574	.554	.610	.515	.533	.776
			0,000	0,000	0,002	0,011	0,060	0,040	0,030	0,001	0,022	0,000	0,000	0,000	0,000	0,504	0,027	0,008	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,002	0,001	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P02	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.780	1	.496	.586	0.317	.341	0.291	0.289	.377	.346	.523	.479	.579	.631	0.228	0.324	0.231	.442	.447	.473	.455	.407	.423	.561	.612	.442	.434	.493	.458	.509	.656
		0,000		0,002	0,000	0,064	0,045	0,090	0,092	0,026	0,042	0,001	0,004	0,000	0,000	0,188	0,057	0,182	0,008	0,007	0,004	0,006	0,015	0,011	0,000	0,000	0,008	0,009	0,003	0,006	0,002	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P03	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.668	.496	1	.588	.528	.548	.444	.414	0.325	.374	.871	.821	.782	.753	-0.006	0.333	.387	.618	.684	.734	.744	.685	.674	.609	.646	.798	.677	.766	.746	.735	.870
		0,000	0,002		0,000	0,001	0,001	0,008	0,013	0,057	0,027	0,000	0,000	0,000	0,000	0,974	0,051	0,022	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P04	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.501	.586	.588	1	0.173	.595	.404	.495	0.174	0.323	.504	.465	.653	.524	-0.006	0.183	0.239	.573	.386	.415	.522	.501	.563	.386	.701	.474	.390	.609	.468	.521	.653
		0,002	0,000	0,000		0,320	0,000	0,016	0,003	0,319	0,058	0,002	0,005	0,000	0,001	0,972	0,292	0,167	0,000	0,022	0,013	0,001	0,002	0,000	0,022	0,000	0,004	0,021	0,000	0,005	0,001	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P05	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.425	0.317	.528	0.173	1	.446	.410	.387	-0.025	0.131	.555	.453	.458	.462	0.103	0.187	0.216	.593	.626	.692	.625	.495	.382	.486	.450	.496	.653	.450	.607	.599	.630
		0,011	0,064	0,001	0,320		0,007	0,015	0,022	0,885	0,454	0,001	0,006	0,006	0,005	0,555	0,282	0,212	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,023	0,003	0,007	0,002	0,000	0,007	0,000	0,000	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P06	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.321	.341	.548	.595	.446	1	.670	.645	-0.030	0.004	.421	.388	.589	.455	0.011	-0.034	0.205	.613	.515	.498	.706	.584	.526	.353	.538	.568	.541	.680	.614	.659	.655
		0,060	0,045	0,001	0,000	0,007		0,000	0,000	0,865	0,980	0,012	0,021	0,000	0,006	0,948	0,846	0,237	0,000	0,002	0,002	0,000	0,000	0,001	0,038	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P07	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.349	0.291	.444	.404	.410	.670	1	.814	0.124	0.134	.424	0.281	.519	.468	-0.221	-0.059	0.093	.754	.567	.559	.609	.431	.582	.346	.414	.539	.468	.489	.490	.433	.610
		0,040	0,090	0,008	0,016	0,015	0,000		0,000	0,479	0,444	0,011	0,102	0,001	0,005	0,202	0,736	0,595	0,000	0,000	0,000	0,000	0,010	0,000	0,042	0,013	0,001	0,005	0,003	0,003	0,009	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P08	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.366	0.289	.414	.495	.387	.645	.814	1	0.174	0.148	0.311	0.243	.398	.338	-0.135	0.014	0.202	.740	.538	.611	.588	.509	.478	.370	.447	.494	.425	.493	.391	.383	.598
		0,030	0,092	0,013	0,003	0,022	0,000	0,000		0,319	0,397	0,069	0,160	0,018	0,047	0,438	0,936	0,244	0,000	0,001	0,000	0,000	0,002	0,004	0,029	0,007	0,003	0,011	0,003	0,020	0,023	0,000
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.526	.377	0.325	0.174	-0.025	-0.030	0.124	0.174	1	.654	0.309	.487	0.273	.412	0.141	.470	.511	0.161	0.280	0.333	.361	.484	0.272	.388	0.292	.357	0.308	.369	0.282	.342	.480
		0,001	0,026	0,057	0,319	0,885	0,865	0,479	0,319		0,000	0,070	0,003	0,113	0,014	0,418	0,004	0,002	0,355	0,104	0,051	0,033	0,003	0,115	0,021	0,089	0,035	0,072	0,029	0,101	0,044	0,004
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.387	.346	.374	0.323	0.131	0.004	0.134	0.148	.654	1	.398	.520	.364	.453	0.188	.364	.383	0.205	0.310	.367	0.316	.427	0.218	0.232	.334	0.251	0.298	.393	0.231	.366	.478
		0,022	0,042	0,027	0,058	0,454	0,980	0,444	0,397	0,000		0,018	0,001	0,031	0,006	0,279	0,032	0,023	0,237	0,070	0,030	0,065	0,011	0,208	0,181	0,050	0,146	0,082	0,020	0,181	0,030	0,004
		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

P21	Pearson	.577"	.455"	.744"	.522"	.625"	.706"	.609"	.588"	.361"	0.316	.691"	.638"	.752"	.715"	-0.123	0.142	0.315	.689"	.665"	.770"	1	.909"	.702"	.643"	.676"	.778"	.808"	.867"	.872"	.849"	.887"	
	Correla	0.000	0.006	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.033	0.065	0.000	0.000	0.000	0.000	0.482	0.416	0.065	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P22	Pearson	.524"	.407"	.685"	.501"	.495"	.584"	.431"	.509"	.484"	.427"	.598"	.589"	.633"	.642"	-0.077	0.184	0.309	.537"	.567"	.716"	.909"	1	.607"	.629"	.656"	.757"	.674"	.807"	.819"	.828"	.818"	
	Correla	0.001	0.015	0.000	0.002	0.003	0.000	0.010	0.002	0.003	0.011	0.000	0.000	0.000	0.000	0.659	0.291	0.071	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P23	Pearson	.573"	.423"	.674"	.563"	.382"	.526"	.582"	.478"	0.272	0.218	.626"	.487"	.684"	.559"	-0.104	0.203	0.146	.620"	.520"	.530"	.702"	.607"	1	.715"	.543"	.666"	.637"	.646"	.684"	.440"	.747"	
	Correla	0.000	0.011	0.000	0.000	0.023	0.001	0.000	0.004	0.115	0.208	0.000	0.003	0.000	0.000	0.552	0.242	0.402	0.000	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.008	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P24	Pearson	.635"	.561"	.609"	.386"	.486"	.353"	.346"	.370"	.388"	0.232	.631"	.504"	.640"	.562"	-0.043	0.254	0.185	.535"	.603"	.668"	.643"	.629"	.715"	1	.507"	.621"	.591"	.642"	.675"	.537"	.736"	
	Correla	0.000	0.000	0.000	0.022	0.003	0.038	0.042	0.029	0.021	0.181	0.000	0.002	0.000	0.000	0.806	0.141	0.287	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P25	Pearson	.648"	.612"	.646"	.701"	.450"	.538"	.414"	.447"	0.292	.334"	.638"	.589"	.625"	.580"	0.015	.371"	.418"	.585"	.585"	.598"	.676"	.656"	.543"	.507"	1	.705"	.687"	.640"	.628"	.705"	.786"	
	Correla	0.000	0.000	0.000	0.000	0.007	0.001	0.013	0.007	0.089	0.050	0.000	0.000	0.000	0.000	0.931	0.028	0.013	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P26	Pearson	.574"	.442"	.798"	.474"	.496"	.568"	.539"	.494"	.357"	0.251	.697"	.615"	.661"	.568"	-0.080	0.328	.370"	.679"	.616"	.669"	.778"	.757"	.666"	.621"	.705"	1	.750"	.762"	.722"	.726"	.828"	
	Correla	0.000	0.008	0.000	0.004	0.002	0.000	0.001	0.003	0.035	0.146	0.000	0.000	0.000	0.000	0.646	0.054	0.029	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P27	Pearson	.554"	.434"	.677"	.390"	.653"	.541"	.468"	.425"	0.308	0.298	.626"	.585"	.605"	.475"	0.006	0.285	.371"	.656"	.681"	.636"	.808"	.674"	.637"	.591"	.687"	.750"	1	.724"	.791"	.695"	.803"	
	Correla	0.001	0.009	0.000	0.021	0.000	0.001	0.005	0.011	0.072	0.082	0.000	0.000	0.000	0.004	0.973	0.097	0.028	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P28	Pearson	.610"	.493"	.766"	.609"	.450"	.680"	.489"	.493"	.369"	.393"	.712"	.601"	.842"	.758"	-0.073	0.210	.381"	.616"	.647"	.649"	.867"	.807"	.646"	.642"	.640"	.762"	.724"	1	.769"	.841"	.862"	
	Correla	0.000	0.003	0.000	0.000	0.007	0.000	0.003	0.003	0.029	0.020	0.000	0.000	0.000	0.000	0.677	0.226	0.024	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P29	Pearson	.515"	.458"	.746"	.468"	.607"	.614"	.490"	.391"	0.282	0.231	.698"	.618"	.698"	.627"	-0.094	0.107	0.093	.598"	.693"	.692"	.872"	.819"	.684"	.675"	.628"	.722"	.791"	.769"	1	.785"	.815"	
	Correla	0.002	0.006	0.000	0.005	0.000	0.000	0.003	0.020	0.101	0.181	0.000	0.000	0.000	0.000	0.593	0.539	0.595	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
P30	Pearson	.533"	.509"	.735"	.521"	.599"	.659"	.433"	.383"	.342"	.366"	.682"	.662"	.746"	.761"	-0.025	0.176	.345"	.525"	.613"	.665"	.849"	.828"	.440"	.537"	.705"	.726"	.695"	.841"	.785"	1	.817"	
	Correla	0.001	0.002	0.000	0.001	0.000	0.000	0.009	0.023	0.044	0.030	0.000	0.000	0.000	0.000	0.886	0.312	0.042	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.008	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																
TOTAL	Pearson	.776"	.656"	.870"	.653"	.630"	.655"	.610"	.598"	.480"	.478"	.846"	.787"	.842"	.796"	0.092	.420"	.481"	.781"	.805"	.841"	.887"	.818"	.747"	.736"	.786"	.828"	.803"	.862"	.815"	.817"	1	
	Correla	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.004	0.000	0.000	0.000	0.000	0.601	0.012	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	Sig. (2-	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
	tailed)																																
	N																																

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	91.6571	287.761	.751	.963
P02	91.7714	291.593	.628	.964
P03	91.4286	282.958	.858	.963
P04	91.4286	291.193	.624	.964
P05	91.7143	291.504	.604	.964
P06	91.7429	289.550	.631	.964
P07	91.9714	290.205	.572	.965
P08	92.0286	292.852	.562	.965
P09	91.9429	296.114	.441	.965
P10	91.8571	295.185	.437	.966
P11	91.4571	282.961	.829	.963
P12	91.7143	286.151	.768	.963
P13	91.2857	287.563	.831	.963
P14	91.3143	288.692	.785	.963
P15	91.9429	307.173	.039	.968
P16	91.8857	297.869	.372	.966
P17	91.7429	296.197	.442	.965
P18	91.5429	289.373	.758	.963
P19	91.5429	286.667	.785	.963
P20	91.6286	284.476	.825	.963
P21	91.6286	281.887	.882	.962
P22	91.6000	283.718	.808	.963
P23	91.5143	287.434	.716	.964
P24	91.6286	286.123	.707	.964
P25	91.5429	291.255	.774	.963
P26	91.5429	287.961	.816	.963
P27	91.5714	285.899	.787	.963
P28	91.5429	284.785	.856	.963
P29	91.5143	282.375	.801	.963
P30	91.5143	286.610	.817	.963

Uji Validitas Motivasi Belajar

[illegible]

P11	Pearson Correlation	.641**	.674**	.597**	.536**	.557**	.662**	.615**	.545**	.595**	.542**	1	.772**	.543**	.490**	.445**	.502**	.615**	.523**	.611**	.564**	.691**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001		0,000	0,001	0,003	0,007	0,002	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.600**	.608**	.628**	.527**	.686**	.652**	.575**	.615**	.565**	.571**	.772**	1	.600**	.490**	.515**	.575**	.624**	.574**	.601**	.683**	.718**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,003	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.757**	.555**	.906**	.768**	.889**	.883**	.804**	.546**	.784**	.739**	.543**	.600**	1	.859**	.705**	.818**	.686**	.860**	.801**	.836**	.905**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.771**	.558**	.891**	.828**	.795**	.864**	.777**	.418*	.692**	.607**	.490**	.490**	.859**	1	.731**	.705**	.661**	.837**	.783**	.807**	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,012	0,000	0,000	0,003	0,003	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.722**	.436**	.730**	.751**	.754**	.698**	.774**	.504**	.586**	.539**	.445**	.515**	.705**	.731**	1	.736**	.692**	.709**	.783**	.757**	.804**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,009	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,001	0,007	0,002	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P16	Pearson Correlation	.664**	.524**	.832**	.729**	.854**	.805**	.722**	.520**	.736**	.646**	.502**	.575**	.818**	.705**	.736**	1	.765**	.824**	.894**	.790**	.863**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P17	Pearson Correlation	.744**	.714**	.815**	.717**	.747**	.791**	.795**	.692**	.774**	.648**	.615**	.624**	.686**	.661**	.692**	.765**	1	.767**	.876**	.735**	.872**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P18	Pearson Correlation	.801**	.537**	.870**	.853**	.891**	.890**	.767**	.538**	.795**	.707**	.523**	.574**	.860**	.837**	.709**	.824**	.767**	1	.846**	.885**	.912**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P19	Pearson Correlation	.736**	.569**	.891**	.790**	.819**	.868**	.833**	.570**	.741**	.614**	.611**	.601**	.801**	.783**	.783**	.894**	.876**	.846**	1	.772**	.906**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P20	Pearson Correlation	.814**	.581**	.799**	.829**	.914**	.865**	.780**	.576**	.802**	.753**	.564**	.683**	.836**	.807**	.757**	.790**	.735**	.885**	.772**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000			0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.875**	.707**	.940**	.885**	.938**	.950**	.888**	.688**	.878**	.801**	.691**	.718**	.905**	.857**	.804**	.863**	.872**	.912**	.906**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	63.9714	174.382	.860	.979
P02	64.0571	178.938	.688	.980
P03	63.8857	172.692	.936	.978
P04	63.9143	173.257	.869	.979
P05	63.8571	173.714	.930	.978
P06	63.9143	172.551	.944	.978
P07	63.9714	173.264	.874	.978
P08	64.1429	178.126	.650	.981
P09	64.1429	173.655	.860	.979
P10	64.1714	174.970	.773	.979
P11	64.1143	180.339	.672	.980
P12	63.9143	179.845	.699	.980
P13	63.9714	172.087	.892	.978
P14	64.0857	172.904	.841	.979
P15	64.1429	175.420	.777	.979
P16	64.0000	174.765	.846	.979
P17	63.9714	173.617	.857	.979
P18	63.9429	173.467	.901	.978
P19	63.9143	173.551	.895	.978
P20	63.9714	174.382	.904	.978

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

→ NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51668861
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.047
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

► Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.776	2.539

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2510.428	2	1255.214	194.641	.000 ^b
	Residual	709.377	110	6.449		
	Total	3219.805	112			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000		
	X1	.063	.022	.242	2.826	.006	.274	3.646
	X2	.230	.029	.668	7.818	.000	.274	3.646

- a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations	X2	1.000
		X1	-.852
	Covariances	X2	.001
		X1	-.001

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.953	1.000	.01	.00	.00
2	2	.038	8.780	.96	.05	.10
3	3	.009	18.199	.03	.95	.90

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.780	.776	2.539	1.802

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2510.428	2	1255.214	194.641	.000 ^b
	Residual	709.377	110	6.449		
	Total	3219.805	112			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2510.428	2	1255.214	194.641	.000 ^b
	Residual	709.377	110	6.449		
	Total	3219.805	112			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000
	X1	.063	.022	.242	2.826	.006
	X2	.230	.029	.668	7.818	.000

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.80	36.93	30.17	4.734	113
Residual	-7.225	4.471	.000	2.517	113
Std. Predicted Value	-2.612	1.428	.000	1.000	113
Std. Residual	-2.845	1.761	.000	.991	113

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.776	2.539

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2510.428	2	1255.214	194.641	.000 ^b
	Residual	709.377	110	6.449		
	Total	3219.805	112			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000
	X1	.063	.022	.242	2.826	.006
	X2	.230	.029	.668	7.818	.000

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.80	36.93	30.17	4.734	113
Residual	-7.225	4.471	.000	2.517	113
Std. Predicted Value	-2.612	1.428	.000	1.000	113
Std. Residual	-2.845	1.761	.000	.991	113

a. Dependent Variable: Y

Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keaktifan Mahasiswa * Lingkungan Belajar	113	100.0%	0	0.0%	113	100.0%
Keaktifan Mahasiswa * Motivasi Belajar	113	100.0%	0	0.0%	113	100.0%

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Mahasiswa * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Combined)	2627.728	48	54.744	5.918	.000
		Linearity	2110.651	1	2110.651	228.149	.000
		Deviation from Linearity	517.077	47	11.002	1.189	.257
	Within Groups		592.078	64	9.251		
	Total		3219.805	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keaktifan Mahasiswa * Lingkungan Belajar	.810	.656	.903	.816

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Mahasiswa * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2663.373	32	83.230	11.966	.000
		Linearity	2458.928	1	2458.928	353.528	.000
		Deviation from Linearity	204.445	31	6.595	.948	.553
	Within Groups		556.432	80	6.955		
	Total		3219.805	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keaktifan Mahasiswa * Motivasi Belajar	.874	.764	.909	.827

Lampiran 8 Uji T dan Uji F

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.776	2.539

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2510.428	2	1255.214	194.641	.000 ^b
	Residual	709.377	110	6.449		
	Total	3219.805	112			

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.382	1.015		11.216	.000
	Lingkungan Belajar	.063	.022	.242	2.826	.006
	Motivasi Belajar	.230	.029	.668	7.818	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

Lampiran 9 Dokumentasi



Lampiran 10 Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:
Nama	: Nailin Ni'mah
NIM	: 220102110030
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Mei 2026 a.n. Bekan Ketua  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Nailin Ni'mah
NIM	: 220102110030
Tempat, Tanggal, Lahir	: Probolinggo, 04 Desember 2003
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah	: Dusun Krajan RT 3/ RW 4, Desa Kedungsari, Kec.Maron, Kab. Probolinggo
No. HP	: 082131088039
Email	: nailinamanda@gmail.com 220102110030@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan	: RA Siti Khadijah, Probolinggo MI Raudlatul Ulum, Probolinggo MTs. Walisongo 1 Maron, Probolinggo MAN 2 Kota Probolinggo UIN Maulana Malik Ibrahim Malan